

Enermia

Edisi November 2024

BE EARTH FRIENDLY



Menikmati **TANJUNG ENIM**



AHIMSA
UNTUK DERTI

PLTU
RAMAH LINGKUNGAN

MONPERA
YANG MENGINGATKAN

redaksi Enermia

BE EARTH FRIENDLY

KETUA PENGARAH

Niko Chandra

PIMPINAN REDAKSI

Hendri Mulyono

REDAKTUR PELAKSANA

Putri Ayu Fatmawati

WK. REDAKTUR PELAKSANA

Rini Asmiyati

SEKRETARIS REDAKSI

Didi Aryadi

KOORDINATOR LIPUTAN

Risa Adriani

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI

Nur Arif Fadlillah

EDITOR & LAYOUT

Arman Adnan, Cecep Irfan

KORESPONDEN

Muara Enim & Lahat:

Anisa Tanjung, Erizaldi,
Tyas S. Adi Wibowo

Palembang:

Yulian Sudarmawan,
Asyhari Prima Nanda, Tri Rusyda Utami

Jakarta:

Michael Agustinus

Ombilin:

Alman Syarif, Andrea Neldi

Tarahan:

Mursya Vederly, Tri Agung Mayu Putra

ALAMAT REDAKSI

Humas PT Bukit Asam Tbk,

Kantor Besar Lama,

Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim

Sumatera Selatan 31716

Telepon +62734451096, +62734452352,

Faksimili +62734451095, +62734452993,

✉ majalah@bukitasam.co.id,

🌐 <http://www.ptba.co.id>,

📘 PT Bukit Asam Tbk,

🐦 @BukitAsamPTBA,

📷 bukitasampba

Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca. Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.



Dear Readers

Nama Rasheed Ogunlaru, agaknya, relatif tak familiar bagi kita. Dia adalah seorang motivator dan pengarang terkenal dengan bukunya yang berjudul: *Soul Trader—Putting the Heart Back into Your Business*. Salah satu pernyataannya yang bermakna adalah: *“Legacy is not what’s left tomorrow when you’re gone. It’s what you give, create, impact and contribute today while you’re here that then happens to live on.”*

Sadar atau tidak, insan-insan Bukit Asam memiliki kapasitas itu. Komitmen Bukit Asam untuk dapat tumbuh dan berkembang harmonis bersama masyarakat merupakan salah satu bentuk kepekaan dan kepedulian untuk bersama-sama membangun masyarakat di sekitar perusahaan. Perusahaan telah membuat banyak program, salah satunya adakah mendorong terciptanya Tanjung Enim sebagai Kota Wisata yang dicetuskan sejak Agustus 2016.

Tanjung Enim adalah kota masa depan. Sebuah kota yang mampu melegakan rasa haus akan sejarah pertambangan batu bara di Indonesia. Taman-taman di sepanjang tepi Sungai Enim yang membelah kota mengundang kaki ringan melangkah. Berbagai tanaman dan bunga-bunga yang merekah, menebarkan rasa nyaman yang menyejukkan hati.

Di berbagai sudut kota, berbagai fasilitas budaya yang mewakili keunikan daerah juga tersedia. Masyarakat lokal menawarkan berbagai cendera mata, makanan dan minuman, merasakan Tanjung Enim yang nyaman. Tanjung Enim adalah sebuah kota wisata. Itulah Tanjung Enim pada suatu ketika nanti. Dari sini, redaksi Enermia sepakat untuk menjadikan tema ini sebagai Laporan Utama edisi November 2024.

Tentu saja, seperti biasanya, kami juga menuliskan banyak tulisan lain dalam berbagai rubrik yang ada. Antara lain, kabar tentang kinerja perusahaan dan berbagai kegiatan kepedulian yang kami tampung dalam MataHati. Yang menarik, kami juga membuat tulisan tentang Monpera dan Titik Nol. Kami percaya tak semua tahu di mana keberadaan titik nol di Palembang.

Tak ada gading yang tak retak. Kami sangat membutuhkan masukan dari para pembaca agar majalah ini menjadi semakin baik.

Semoga Tuhan YME memberikan berkah terbaik bagi kita semua. Aamiin. 🙏

Salam

Redaksi Enermia

DAFTAR ISI

28-35 Kabar Utama

MENIKMATI TANJUNG ENIM

Melengkapi Program Tanjung Enim Kota Wisata, Bukit Asam membangun Berangau Park sebagai Ruang Terbuka Hijau seluas 3,27 hektare untuk masyarakat.



04 CEO Message

05-07 Prestasi
Pengakuan
atas Komitmen
Berkelanjutan

Ahimsa untuk Derti
MBBA Juara Umum

14-15 Sosok

Jeffrison
Ketua Umum SPBA

Membangun
Komunikasi
Efektif



14 Cerita Tambang

Unit Derti
di Ajang Inovasi

08-11 Lintas Bukit Asam

Meningkatkan
Kapasitas Angkutan
Berjaya di Tengah
Tantangan

15-25 Matahati

Membangun
Ekonomi Masyarakat
Bantuan Kacamata
Basiswa Putra-Putri
TNI dan Polri
Melindungi
Pekerja Rentan

34 Sobat Kita

Okta Robian Pranata
AM Evaluasi dan Kajian Tambang

Kolaborasi
Kunci Inovasi

"Saya dituntut tidak hanya bekerja sesuai rutinitas atau *job desk*, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat dan berpikir kreatif. Siap menghadapi berbagai tantangan."



Memanfaatkan
Kaliandra Merah
PLTU Ramah
Lingkungan

PLTS di Desa Lugusari
Membantu Mereka
yang Terdampak
Berkah Bekas Galian
Bertualang di Dunia Kopi
Sulam Usus
Merambah Pasar

35-37 Gaya Hidup

Monpera
yang Mengingatkan



Adaptif dan Inovatif Wujudkan Energi Tanpa Henti

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Insan Bukit Asam yang saya cintai dan banggakan,

Pada kesempatan ini saya ingin memberikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh insan Bukit Asam yang telah berjuang bersama bahu-membahu sehingga kinerja Q3-2024 kita tetap terjaga baik. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini kita sedang mengalami banyak perubahan terutama di jajaran Pemerintah dan pembaharuan regulasi yang dikeluarkan seiring dengan adanya perubahan kepemimpinan. Untuk itu kita semua harus selalu siap dengan perubahan yang ada dan mampu beradaptasi dengan cepat guna menjaga stabilitas bisnis perusahaan yang kita cintai.

Insan Bukit Asam, pada Pemerintahan yang baru ini, salah satu yang menjadi prioritas adalah swasembada energi. Inisiatif ini merupakan kesempatan emas bagi Bukit Asam untuk memainkan peran penting dalam membantu Indonesia mencapai kemandirian energi. Oleh karena itu, kita harus lebih bersemangat untuk memacu kinerja mencapai target produksi jangka panjang menuju 100 juta ton. Saya yakin dengan semangat gotong royong kita bisa memastikan rencana besar kita berjalan lancar, sehingga mampu memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat.

Tak hanya itu, hilirisasi juga akan menjadi fokus pemerintahan saat ini, dimana didalamnya batu bara termasuk salah satu komoditas yang diharapkan untuk memulai langkah strategis dalam melakukan hilirisasi. Untuk itu strategi yang kuat serta inovasi yang mumpuni menjadi faktor yang sangat penting. Kita harus terus mencari inovasi produk hilirisasi yang sesuai dan mampu memberikan nilai tambah positif bagi perusahaan dan berkontribusi bagi ketahanan energi nasional. Pengembangan produk hilir yang inovatif akan meningkatkan daya saing kita, sekaligus mendukung agenda hilirisasi nasional. Mari bersama-sama kita ciptakan terobosan yang tidak hanya memberikan benefit bagi Bukit Asam, tetapi juga memberikan kontribusi energi tanpa henti bagi Indonesia.

Pada kesempatan ini, saya menghimbau agar kita lebih cermat dan strategis dalam menggunakan sumber daya yang ada. Efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya adalah kunci agar setiap langkah yang kita ambil bisa memberikan dampak maksimal dan mendukung visi perusahaan. Mari kita berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari cara pemanfaatan sumber daya yang optimal agar kita mampu memenuhi tuntutan penghematan biaya.

Sejalan dengan rencana strategis yang akan kita laksanakan, seluruh aspek wajib didukung dengan semangat AKSI (Akuntabel, Keberlanjutan, Sinergi, dan Inovasi) dan *Core Values* AKHLAK dari seluruh insan Bukit Asam. Saya yakin dengan kerjasama dan motivasi yang kuat untuk mewujudkan energi tanpa henti, PTBA akan menuju ke arah yang semakin baik.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. E

Arsal Ismail
Direktur Utama



Pengakuan atas Komitmen Berkelanjutan



Bukit Asam mendapatkan empat penghargaan Global ESG Awards yang diselenggarakan di Dubai, Uni Emirat Arab.

Ini adalah kabar yang membanggakan, sekaligus menegaskan bahwa Bukit Asam sangat peduli dengan pembangunan berkelanjutan. Pada 18 Oktober 2024, perusahaan yang berkantor di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, itu mendapatkan empat penghargaan dari ajang Global ESG Awards yang diselenggarakan di Dubai, Uni Emirat Arab.

Empat penghargaan tersebut adalah Platinum Award kategori Education and Awareness Program, Platinum Award kategori Renewable Energy Integration, Gold Award kategori Supporting Economically Weaker Sections, dan Gold Award kategori Terrestrial Biodiversity Conservation.

Suherman, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) PT Bukit Asam Tbk (Bukit Asam), menyampaikan rasa syukur dan

terima kasih atas apresiasi ini. "Penghargaan ini merupakan pengakuan atas komitmen Bukit Asam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan," ungkapnya. "Apresiasi ini tentunya menjadi kebanggaan bagi kami, sekaligus memotivasi kami untuk memberikan dampak positif yang lebih besar pada lingkungan dan masyarakat."

Untuk mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), Bukit Asam telah mengembangkan berbagai program untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Di bidang pendidikan, Bukit Asam menjalankan berbagai program seperti Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Sekitar Bukit Asam (Bidiksiba), Beasiswa Ayo Sekolah, Gerakan Nasional Pemberantasan Buta

Matematika (Gernas Tastaka), Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Membaca (Gernas Tastaba).

Perusahaan pun melaksanakan berbagai program untuk peningkatan kemandirian ekonomi dan tingkat pendapatan riil dalam bentuk pembinaan usaha bagi para mitra binaan, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di sekitar wilayah perusahaan.

Untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, Bukit Asam menjalankan program Eco Agrotomation yang mendorong budidaya tanaman berbasis otomasi ramah lingkungan untuk mendukung program penghijauan dan reklamasi di wilayah Bukit Asam maupun perusahaan lainnya. Bukit Asam juga mengembangkan irigasi pertanian berbasis pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) untuk lahan pertanian tadah hujan di sekitar wilayah operasional perusahaan.

"Bukit Asam senantiasa berkontribusi secara aktif dalam pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan Noble Purpose (Tujuan Mulia) Bukit Asam sebagai anggota Grup MIND ID, yaitu pertambangan untuk membangun peradaban, menciptakan kesejahteraan dan masa depan yang lebih baik," tegas Suherman.

Global ESG Awards diselenggarakan oleh Global Awards 2030 Limited, sebuah organisasi yang berbasis di Inggris dengan misi untuk mendorong agenda keberlanjutan dan transformasi rendah karbon. Pada tahun ini, Global ESG Awards diikuti oleh 35 perusahaan dari seluruh dunia. Acara ini bertujuan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, sekaligus memberikan apresiasi kepada perusahaan-perusahaan terdepan dalam mendukung SDGs.

■ Michael Agustinus



AHIMSA UNTUK DERTI

Penerapan budaya K3 yang baik membuat kegiatan pertambangan Bukit Asam dapat berlangsung efektif, efisien, dan aman.

Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan dan Unit Dermaga Kertapati (Derti) menerima anugerah Prasetya Ahimsa dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) di Bandung pada 25 Oktober 2024. Salah satu wilayah operasional Bukit Asam ini mendapatkan penghargaan itu karena memiliki keunggulan dan mematuhi penerapan keselamatan pertambangan selama periode penilaian 2023 dengan baik.

"Kami mengucapkan selamat kepada badan usaha yang menerima anugerah Prasetya Ahimsa," kata Tri Winarno, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM. "Penghargaan ini me-

nunjukkan bahwa standar keselamatan harus semakin tinggi dan semoga penghargaan ini tidak hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga menjadi motivasi bagi kita semua untuk lebih baik lagi."

Pelaksanaan standar keselamatan pertambangan dalam setiap lini operasional pertambangan, menurut Tri, selain harus memenuhi standar perundangan juga harus memperhatikan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur keselamatan, pelatihan kompetensi, dan dukungan penuh terhadap Kepala Teknik Tambang. "Pelaksanaan kegiatan pertambangan yang aman dan selamat bukanlah pilihan, tetapi suatu keharusan," dia

menegaskan.

Prasetya berarti janji sedangkan Ahimsa berarti tidak menyakiti, sehingga secara filosofis Prasetya Ahimsa memiliki makna adanya janji atau komitmen penuh dari perusahaan untuk memenuhi peraturan perundangan, membuat dan melaksanakan program keselamatan pertambangan dalam upaya menghadirkan operasional kegiatan yang aman dan pekerja yang sehat serta selamat.

Suhedi, Direktur Operasi & Produksi PT Bukit Asam Tbk (Bukit Asam), menyampaikan terima kasih atas anugerah Prasetya Ahimsa yang diberikan Kementerian ESDM. Ia menegaskan komitmen Bukit Asam untuk mengimplementasikan praktik pertambangan terbaik (Good Mining Practice) secara konsisten, termasuk menjaga penerapan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

"Penerapan budaya K3 yang baik membuat kegiatan pertambangan Bukit Asam dapat berlangsung efektif, efisien, dan aman. Apresiasi ini memotivasi kami untuk terus memperkuat budaya K3 agar dapat menghadirkan energi tanpa henti yang mensejahterakan masyarakat," kata Suhedi.

■ Tri Rusyda Utami

“Prasetya berarti janji sedangkan Ahimsa berarti tidak menyakiti, sehingga secara filosofis Prasetya Ahimsa memiliki makna adanya janji atau komitmen penuh dari perusahaan untuk memenuhi peraturan perundangan, membuat dan melaksanakan program keselamatan pertambangan dalam upaya menghadirkan operasional kegiatan yang aman dan pekerja yang sehat serta selamat.



MBBA Juara Umum

Marching Band Bukit Asam (MBBA) memenangkan berbagai kategori dalam kompetisi marching band terbesar dan bergengsi di Sumatera Selatan, Musi Soundsport Competition 2024.

Marching Band Bukit Asam (MBBA) kembali mengukir prestasi. Kali ini pada perhelatan kompetisi marching band terbesar dan bergengsi di Sumatera Selatan, yaitu Musi Soundsport Competition 2024 yang diselenggarakan

di GOR Dempo Jakabaring Sport City, Palembang, pada 26-27 Oktober 2024.

MBBA yang merupakan bagian dari Pembinaan Olahraga dan Seni Bukit Asam (PORSIBA) berhasil meraih Juara Umum pada ajang ini.

Aloisius H Rahangiar, Ketua Umum PORSIBA, menyampaikan rasa bangganya atas prestasi MBBA yang terdiri dari 100 persen putra-putri terbaik Kabupaten Muara Enim. Dia berharap agar MBBA ke depan semakin menunjukkan kontribusi PTBA bagi pengembangan marching band di Sumatera Selatan, nasional bahkan internasional. "Luar biasa dan selamat untuk pengurus, pelatih dan adik-adik Marching Band Bukit Asam. Teruslah berlatih, berkarya dan berprestasi. Jangan mudah puas, ukir prestasi sampai ke level internasional," ujarnya.

Kahfi Al Furqon, Ketua MBBA, yang ikut mendampingi selama kompetisi menyampaikan bahwa capaian prestasi ini merupakan hasil dari proses panjang. "Diharapkan capaian ini dapat memacu MBBA untuk lebih maju lagi ke depannya. Tidak ada hasil yang mengkhianati proses," ujarnya.

Musi Soundsport Competition 2024 menghadirkan juri-juri profesional dengan mata lomba Sound Sport, Drumline Battle, Street Parade dan Individual Contest untuk kategori Elementary Class, Senior Class, dan Challenge Class dengan hadiah uang pembinaan total puluhan juta rupiah.

Ajang yang digelar oleh Indonesian Drum Corps Association (IDCA) Sumatera Selatan bekerja sama dengan Drum Corps International (DCI) Amerika ini diikuti lebih dari 50 unit marching band yang berasal dari berbagai provinsi, di antaranya Sumatera Selatan, Lampung, Medan dan Riau.

■ Rini Asmiyati

Perolehan Gelar MBBA

Gelar juara yang berhasil diraih MBBA pada ajang Musi Soundsport Competition 2024.

Kategori Soundsport (Challenge Class/Divisi Umum)

- Juara Umum Piala Bergilir Musi Soundsport Competition 2024
- Juara 1 Visual Performance Soundsport Challenge Class
- Juara 1 Overall Impression Soundsport Challenge Class
- Juara 1 Musical Performance Challenge Class
- The Best Costum Soundsport
- The Best Field Commander

Kategori Street Parade (Challenge Class/Divisi Umum)

- Juara 1 Street Parade Challenge Class
- The Best Visual Performance Street Parade
- The Best Music Performance Street Parade
- The Best Overall Impression Street Parade

Kategori Individual Pits Instrument (Challenge Class/Divisi Umum)

- Juara 1 Individual Pits Instrument (Nadila)
- Juara 2 Individual Pits Instrument (Bunga)

Kategori Individual Color Guard (Challenge Class/Divisi Umum)

- Juara 2 Individual Color Guard (Riviera) ■



Meningkatkan Kapasitas Angkutan

PT Bukit Asam Tbk, PT Kereta Api Indonesia, dan PT Semen Baturaja menandatangani Nota Kesepahaman Peningkatan Kapasitas Bongkar Batu Bara Area Kertapati.

Selalu membuat terobosan untuk memberikan kontribusi terbaik kepada para *stakeholders*. Bukit Asam, PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau PT KAI, dan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) menyepakati Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) terkait Rencana Peningkatan Kapasitas Bongkar Batu Bara Area Kertapati. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bongkar batu bara di area Kertapati, Palembang. Selain itu, kerja sama ini juga untuk memaksimalkan potensi masing-masing perusahaan, dengan prinsip saling menguntungkan dan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

Penandatanganan MoU dilakukan oleh Direktur Pengembangan Usaha Bukit Asam Rafli Yandra, Direktur Pengembangan Usaha & Kelembagaan Kereta Api Indonesia Rudi As Aturridha, dan Direktur Operasi PT Semen Baturaja Muhammad Syafitri di Signature Lounge SIG, Jakarta, pada 22 Oktober 2024. Acara ini dihadiri, antara lain, oleh Direktur Operasi & Produksi Bukit Asam Suhedi, Direktur Niaga PT Kereta Api Indonesia Hadis Surya Palapa, Direktur Utama PT Semen Indonesia Donny Aرسال, Direktur Supply Chain PT Semen Indonesia Yosviandri, Direktur Utama Semen Baturaja Suherman Yahya, Direktur Fungsi Keuangan & SDM PT Semen Baturaja Rahmat Hidayat, dan Direktur Utama Kereta Api Logistik Fredi Firmansyah.

Rafli Yandra mengatakan bahwa sinergi ini merupakan bagian dari upaya Bukit Asam dalam meningkatkan kapasitas angkutan batu bara. "Kerja sama ini adalah langkah strategis bagi kami untuk memperkuat pilar logistik dan

infrastruktur. Melalui peningkatan kapasitas logistik, kami dapat berkontribusi lebih besar dalam menghadirkan energi tanpa henti untuk negeri," tuturnya.

Dengan cadangan batu bara sebesar 2,98 miliar ton dan sumber daya 5,81 miliar ton, Bukit Asam merupakan salah satu pengelola kekayaan batu bara terbesar di Indonesia. Peningkatan kapasitas logistik merupakan langkah penting dalam rangka mempercepat monetisasi cadangan batu bara dan menjaga ketahanan energi nasional.

Pada kesempatan yang sama, Suherman Yahya menyampaikan bahwa kerja sama ini merupakan langkah strategis sinergi antar BUMN. "Semen Baturaja sangat mendukung kolaborasi ini guna memperkuat keberlanjutan pasokan bahan baku energi. Sinergi ini juga berkontribusi pada efisiensi operasional dan

memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah serta pembangunan infrastruktur nasional," ujarnya.

KAI berkolaborasi dengan Bukit Asam dan SMBR untuk meningkatkan kapasitas angkut batu bara di Kertapati dengan target penyelesaian pada tahun 2027. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya pengembangan area bongkar muat batu bara dan semen di wilayah Divre III Palembang untuk mendukung kebutuhan energi dan infrastruktur nasional.

Didiek Hartantyo, Direktur Utama KAI, mengatakan KAI mencatat kinerja positif pada angkutan barang selama periode Januari hingga September 2024, dimana KAI mengangkut 50.987.328 ton barang atau meningkat 8% dibanding periode yang sama Januari hingga September 2023 sebanyak 47.174.683 ton barang.

Angkutan batu bara mendominasi dengan total 40.828.696 ton atau 80 persen dari keseluruhan angkutan barang KAI. "Angkutan barang dengan kereta api tentunya lebih mendukung efisiensi biaya logistik, mengurangi kemacetan dan polusi yang mendukung keberlanjutan lingkungan," tutup Didiek.

■ Michael Agustinus



Berjaya di Tengah Tantangan

Di tengah berbagai tantangan, Bukit Asam mencatat laba bersih Rp 3,23 triliun dan EBITDA Rp 5,65 triliun di tengah berbagai tantangan pada triwulan III 2024.

Bukit Asam, anggota dari Holding BUMN Pertambangan MIND ID, membukukan laba bersih Rp 3,23 triliun dan EBITDA Rp 5,65 triliun. Pencapaian laba bersih dan EBITDA tersebut didukung oleh pendapatan yang meningkat 11 persen secara tahunan (*year on year*) menjadi Rp 30,66 triliun. Total aset perusahaan per 30 September 2024 sebesar Rp 40,15 triliun.

Pencapaian tersebut tak lepas dari kinerja operasional perusahaan yang tumbuh positif pada Triwulan III 2024.

Total penjualan batu bara Bukit Asam pada Januari-September tahun ini mencapai 31,28 juta ton, naik 16 persen secara tahunan. Ekspor batu bara Bukit Asam pada periode ini sebesar 14,29 juta ton, atau naik 27 persen secara tahunan. Sebagai pembandingan, penjualan ekspor pada periode yang sama tahun lalu sebesar 11,25 juta ton.

Sementara itu, realisasi Domestic Market Obligation (DMO) sebesar 16,98 juta ton, tumbuh 8 persen dibandingkan dengan Triwulan III 2023 yang sebesar

15,76 juta ton. Adapun sampai dengan September 2024, produksi batu bara Bukit Asam mencapai 32,97 juta ton atau tumbuh 3 persen secara tahunan. Realisasi angkutan dengan kereta api 26,42 juta ton, meningkat 11 persen secara tahunan.

Kinerja baik dapat dicapai meski terdapat berbagai tantangan, di antaranya; koreksi harga batu bara dan fluktuasi pasar. Rata-rata indeks harga batu bara ICI-3 terkoreksi sekitar 14 persen secara tahunan dari USD 86,32 per ton hingga Triwulan III 2023 menjadi USD 74,59 per ton sampai dengan Triwulan III 2024. Sedangkan rata-rata indeks harga batu bara Newcastle terkoreksi 28 persen secara tahunan menjadi USD 133,89 per ton sampai dengan Triwulan III 2024, dari USD 185,45 per ton hingga Triwulan III 2023.

Bukit Asam terus berupaya memaksimalkan potensi pasar di dalam negeri serta peluang ekspor untuk mempertahankan kinerja baik. Perseroan juga konsisten mengedepankan *cost leadership* di setiap lini perusahaan, sehingga penerapan efisiensi secara berkelanjutan dapat dilakukan secara optimal. Hal ini tercermin dari penurunan *cash cost* per ton secara tahunan dari Rp 853 ribu menjadi Rp 835 ribu

Selain itu, perusahaan berharap agar pembentukan Mitra Instansi Pengelola (MIP) dapat segera terealisasi dan memberikan dampak baik bagi kinerja keuangan Bukit Asam.

■ Michael Agustinus

“**Total penjualan batu bara Bukit Asam pada Januari-September tahun ini mencapai 31,28 juta ton, naik 16 persen secara tahunan. Ekspor batu bara Bukit Asam pada periode ini sebesar 14,29 juta ton, atau naik 27 persen secara tahunan. Sebagai pembandingan, penjualan ekspor pada periode yang sama tahun lalu sebesar 11,25 juta ton.**”



Memfaatkan Kaliandra Merah

Bukit Asam meluncurkan Pilot Plant (pabrik percontohan) Wood Pellet dari Kaliandra Merah di Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

Berkomitmen mendukung transisi energi demi mencapai target Net Zero Emission pada 2060 yang ditetapkan Pemerintah, Bukit Asam meluncurkan Pilot Plant (pabrik percontohan) Wood Pellet dari Kaliandra Merah di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, pada 24 Oktober 2024. Pengembangan Wood Pellet, bahan bakar campuran batu bara (*cofiring*) di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari program budidaya Kaliandra Merah untuk biomassa yang telah dimulai Bukit Asam pada tahun 2023. Saat ini kapasitas produksi yang

mampu dihasilkan dari Pilot Plant sebanyak 200 kg per jam.

Hendra Gunawan, Direktur Teknik & Lingkungan Minerba Kementerian ESDM, menyampaikan apresiasi kepada Bukit Asam yang telah memberikan contoh inisiatif strategis dalam upaya manajemen karbon dan penurunan emisi. "Dengan peluncuran Pilot Plant Wood Pellet milik Bukit Asam ini, kita berharap dapat menginspirasi lebih banyak pihak, khususnya di sub sektor mineral dan batu bara untuk berinovasi dalam penggunaan energi yang ramah lingkungan. Semoga Pilot Plant Wood Pellet milik Bukit Asam ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan untuk kedepannya," ujarnya.

Arsal Ismail, Direktur Utama Bukit Asam, mengatakan bahwa pihaknya berkomitmen mendukung transisi energi demi mencapai target Net Zero Emission pada 2060 yang ditetapkan Pemerintah. Salah satu upayanya yakni pengembangan Wood Pellet dari Kaliandra Merah. "Kami memiliki visi menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan. Bukit Asam terus bertransformasi untuk mencapai visi tersebut dalam upaya menghadirkan energi tanpa henti untuk negeri. Wood Pellet dari Kaliandra Merah ini diharapkan dapat menjadi sumber



energi alternatif yang ramah lingkungan," ungkapnya.

Arsal menambahkan pembangunan pabrik Wood Pellet juga merupakan wujud komitmen Bukit Asam dalam mendukung dekarbonisasi di industri pertambangan. "Langkah ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan emisi karbon di sektor pertambangan melalui pencampuran biomassa dan batu bara," dia menjelaskan.

Pembangunan Pilot Plant yang fokus pada inovasi energi terbarukan tersebut merupakan hasil kolaborasi antara Bukit Asam dan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta.

Peluncuran Pilot Plant Wood Pellet turut dihadiri oleh Dr. Sutarto, MT., Wakil Rektor UPN Veteran Yogyakarta; Dr. Eko Amiadji Julianto, MP., Wakil Dekan Fakultas Pertanian UPN Veteran Yogyakarta; dan Dr. Joko Susilo, MT., Ketua Pusat Studi Energi dan Mineral (PSME) UPN Veteran Yogyakarta.

■ Michael Agustinus

“Arsal menambahkan pembangunan pabrik Wood Pellet juga merupakan wujud komitmen Bukit Asam dalam mendukung dekarbonisasi di industri pertambangan. “Langkah ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan emisi karbon di sektor pertambangan melalui pencampuran biomassa dan batu bara,” dia menjelaskan.



PLTU Ramah Lingkungan

Dengan teknologi dengan teknologi *super critical*, PLTU Tanjung Lalang menghasilkan lebih banyak energi dengan jumlah bahan bakar yang lebih sedikit.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Sumsel-8 berkapasitas terpasang 2x660 MW menggunakan teknologi khusus untuk menekan emisi. Pembangkit ini dikembangkan, dibangun dan dioperasikan oleh PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP) yang merupakan kerja sama strategis antara Bukit Asam dengan China Huadian Hongkong Company Ltd (CHDHK).

PLTU MT Sumsel-8 atau dikenal juga dengan nama PLTU Tanjung Lalang menggunakan teknologi *super critical*. Menurut keterangan dari Dody Arsadian, Wakil Direktur Utama HBAP, dengan

teknologi ini dan sesuai jenis batu bara yang tersedia, uap air dipanaskan pada suhu dan tekanan yang sangat tinggi pada kondisi *super critical*.

Kondisi ini menyebabkan tidak adanya proses perubahan fase yang jelas (dari air ke uap) dikarenakan air selalu berada dalam keadaan superkritikal, yang artinya proses pemanasan dan penguapan terjadi secara terus-menerus.

Teknologi *super critical* dapat mengurangi jumlah bahan bakar batu bara yang digunakan dan emisi yang dihasilkan. Ini menjadikannya lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan PLTU berteknologi

konvensional, sebab PLTU berteknologi *super critical* mampu menghasilkan lebih banyak energi dengan jumlah bahan bakar yang lebih sedikit.

Penggunaan teknologi tersebut sejalan dengan visi jangka panjang HBAP menjadi penyedia tenaga listrik kelas dunia yang terpercaya dan berorientasi kepada nilai-nilai keberlanjutan. PLTU Tanjung Lalang diharapkan dapat beroperasi lebih baik dan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, serta mendukung pemenuhan kebutuhan energi di Sistem Kelistrikan Sumatera.

PLTU Tanjung Lalang juga dilengkapi dengan Electrostatic Precipitator (ESP), yaitu peralatan untuk menangkap partikel (debu gas buang/sisa pembakaran) dengan menggunakan prinsip elektrostatis.

Selain itu, PLTU Tanjung Lalang menerapkan teknologi Flue Gas Desulfurization (FGD) yang mencampur emisi gas hasil pembakaran batu bara dengan reaksi kimia, dengan bahan pengikat berupa kapur basah (CaCO₃) sehingga kandungan sulfur dioksida (SO₂) yang dilepaskan ke atmosfer menjadi rendah.

Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) atau abu sisa proses pembakaran batu bara di PLTU Tanjung Lalang pun tengah dikembangkan pemanfaatannya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam sirkular ekonomi. FABA tersebut saat ini telah dimanfaatkan untuk bahan baku semen. Pemanfaatan lainnya yang tengah dikembangkan, yakni untuk bahan baku material bangunan, material pencegah air asam tambang, media tanam, dan sebagainya.

■ Michael Agustinus

“**PLTU MT Sumsel-8 atau dikenal juga dengan nama PLTU Tanjung Lalang menggunakan teknologi *super critical*. Menurut keterangan dari Dody Arsadian, Wakil Direktur Utama HBAP, dengan teknologi ini dan sesuai jenis batu bara yang tersedia, uap air dipanaskan pada suhu dan tekanan yang sangat tinggi pada kondisi *super critical*.**”



Jefrison

Ketua Umum SPBA

Membangun Komunikasi Efektif

SPBA adalah wahana atau media untuk pegawai berkumpul, menyampaikan aspirasi yang tujuannya adalah agar hubungan antara manajemen dan pegawai menjadi selaras.

Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA) baru saja mengelat Musyawarah Besar (Mubes) 2024 di Batam. Salah satu agendanya adalah secara formal meresmikan susunan kepengurusan baru organisasi pegawai Bukit Asam periode 2024-2028. Para pegawai mempercayakan Jefrison sebagai Ketua Umum, menggantikan Ketua Umum periode 2021-2024, Yuhendri Wisra.

Pada Mubes itu, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Bukit Asam Suherman menyampaikan apresiasi kepada SPBA atas komitmen dan semangat yang ditunjukkan dalam mendukung

keharmonisan hubungan industrial di lingkungan Bukit Asam. "Keberadaan SPBA sebagai wadah aspirasi pegawai memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan produktivitas kerja serta mendorong kemajuan perusahaan yang berkesinambungan," ujarnya. "Musyawarah Besar ini merupakan momen berharga untuk merumuskan kebijakan dan arah yang akan diambil oleh SPBA dalam beberapa tahun ke depan."

Jefrison bergabung dengan Bukit Asam sejak 1991 sebagai Calon Pegawai. Dalam perjalanan karirnya, dia telah bertugas di berbagai satuan kerja, antara lain sebagai mekanik, kepala perawatan mesin, supervisor, Asistant manager dan berbagai tugas lain yang berkaitan. Terhitung tahun 2022 sampai sekarang ditugaskan menjadi Assistant Manager (AM) Perawatan Belt Conveyor.

Pada pemilihan pengurus SPBA 2024-2027, Jefrison yang satu paket dengan Susanto dan Iwan Darmawan, berhasil mendapatkan suara sebesar 79 persen dari daftar suara pemilih. Sebagai informasi, sebanyak 1.668 pegawai masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Dari jumlah itu, mereka yang memberikan suaranya sebanyak 1234 pegawai. Artinya, sebanyak 969 pegawai memberikan suaranya untuk Jefrison dan dua orang anggota lainnya yang termasuk dalam paketnya (Susanto dan Iwan Darmawan, masing-masing sebagai Wakil Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal).





“ Sekitar 80 pesen pegawai perusahaan ikut berpartisipasi dengan memberikan suaranya. Tentu saja, kita perlu meningkatkan keterlibatan itu. Caranya, dengan meningkatkan komunikasi dan informasi yang efektif dengan pegawai sebagai anggota SPBA sehingga mereka tahu perkembangan SPBA.”

Pemilihan Kepengurusan SPBA Periode 2024-2027 ini juga mencatat sejarah baru. Untuk pertama kali, proses pemberian suara dilakukan secara e-Voting dengan menggunakan super app CISEA. Ini pemilihan pertama di Bukit Asam yang memanfaatkan Teknologi Informasi, yaitu e-Voting.

Enermia berkesempatan berbiacang-bincang dengan Ketua SPBA baru tersebut di sela-sela acara Mubes. “Dalam pengertian umum, tantangan bagi kepengurusan baru ini masih sama, sebagai mana tujuan organisasi ini dibuat. Kita tahu, SPBA adalah wadah penyaluran aspirasi pegawai. SPBA membangun komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan manajemen untuk menghadapi tantangan, isu-isu global, eksternal dan internal demi keberlanjutan (*sustainable*) dan kemajuan perusahaan, serta peningkatan produktifitas dan kesejahteraan pegawai dan keluarganya,” ungkap Jeffrison. “Tantangan bagi kami di kepengurusan baru ini, khususnya, adalah

membuat dan menentukan strategi dan pengetahuan yang lebih matang guna memastikan kita dapat memperjuangkan hak-hak pekerja dengan lebih efektif dan berkualitas melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB).”

Lebih lanjut, Jeffrison mengatakan para pegawai Bukit Asam ‘aware’ dengan keberadaan dan peran organisasi pegawai itu. Perusahaan mengakui SPBA sebagai wadah resmi untuk menyalurkan aspirasi pegawai. “Partisipasi pegawai dalam pemilihan langsung (pilsung) pengurus SPBA 2024 menegaskan bawah pegawai peduli dengan peran SPBA,” ujarnya. “Sekitar 79 pesen pegawai perusahaan ikut berpartisipasi dengan memberikan suaranya. Tentu saja, kita perlu meningkatkan keterlibatan itu. Caranya, dengan meningkatkan komunikasi dan informasi yang efektif dengan pegawai sebagai anggota SPBA sehingga mereka tahu perkembangan SPBA.”

Menurut Jeffrison, SPBA sebagai mitra manajemen perusahaan sangat men-

dukung transformasi pengembangan perusahaan kedepannya dibidang energi diluar penambangan batubara. Dimana hal ini sesuai visi perusahaan, yaitu ‘Mejadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan’. SPBA dapat ikut mendorong semua pegawai yang merupakan anggota SPBA untuk mengembangkan potensi masing-masing demi kemajuan perusahaan “Dengan meningkatnya kemampuan pegawai, insya Allah, bersama-sama kita bisa mewujudkan pencapaian target perusahaan sesuai Visi dan Misi yang telah ditetapkan,” tuturnya.

Sekadar mengingatkan, SPBA berdiri setelah Era Reformasi pada 1998, Sejumlah figur organisasi pegawai di Bukit Asam.. Mereka, antara lain adalah, Santoso Soegiran, Suharisman, Suryo Eko Hadiano, Julismi, Gifnil Imran dan lain-lain. Dalam pertemuan-pertemuan yang tersebut, mereka bersepakat untuk mengubah bentuk organisasi pegawai yang ada sebelumnya, yaitu Korp Pegawai Republik Indonesia (Korpri), menjadi serikat pegawai.

Secara formal SPBA menggantikan Korpri Bukit Asam pada 7 Juli 1999. Sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Pasal 2, SPBA menghimpun seluruh Pegawai PT Bukit Asam, Tbk, baik Pegawai yang bekerja di Induk Perusahaan maupun di Anak Perusahaan dan afiliasinya. SPBA berkedudukan di kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk, Jalan Jurang Parigi Dalam No. 7 Tanjung Enim. SPBA adalah wahana atau media untuk pegawai berkumpul, menyampaikan aspirasi yang tujuannya adalah agar hubungan antara manajemen dan pegawai menjadi selaras.

Jeffrison berharap manajemen dan SPBA selalu bersinergi dalam membangun dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berintegritas tinggi. “Sinergi itu akan mendorong ketercapaian target perusahaan,” dia menjelaskan. “Tentunya, ketecapaian itu berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan pegawai serta keluarganya. Kita juga berharap terciptanya ketenangan kerja dalam konteks ‘working condition’ yang lebih baik. Kita percaya manajemen akan bersikap terbuka dalam menerima aspirasi pegawai dalam pemenuhan hak-hak pegawai,” ujarnya.

E Putri Ayu Fatmawati, Rini Asmiyati

Unit Derti di Ajang Inovasi

Menjadi bagian dari 10 tim yang terpilih, Satuan Kerja Operasi dan Perawatan Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati menawarkan solusi untuk pengembangan perusahaan.

Kudos to the achievements of our colleagues at the Unit Dermaga Kertapati. Tim dari salah satu wilayah operasi Bukit Asam ini lolos sebagai 10 besar untuk masuk ke tahap Inkubasi Batch 1 di T-Camp setelah sebelumnya lolos tahap *lean canvas*.

Sebagai informasi, tim dari Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati ini mengusung inovasi yang diberi nama Kertapati Port FlexiGate dengan kategori *Logistik, Infrastruktur & Trading*—yaitu, pembuatan *diverter gate* pada jalur conveyor BC/CC 04 ke BC/CC 05.

"Alhamdulillah kami bersyukur dapat melanjutkan ke tahap ini," ujar Reza senang. "Ada lebih dari 160 ide yang bersaing dan kami masuk dalam 10 besar mewakili Dermaga Kertapati dalam berkontribusi dalam kegiatan TIBIA ini" dia menambahkan.

Menurut Reza selaku Ketua Tim, inovasi yang mereka usung memberikan sejumlah manfaat. Sebut saja, pertama, fleksibilitas bongkar dan muat, Mengurangi waktu dan biaya penanganan serta loading batubara dari *stockpile*. Kedua, bongkaran Afron masih dapat dimuat ke Tongkang apabila salah satu Shiploader terdapat tidak operasi (perawatan terencana ataupun halangan kerusakan). Ketiga, *Loading Stock* lebih *flexible* dari bagian darat ataupun laut dapat dimuat sesuai kebutuhan, dan dapat digunakan untuk *blending* batu bara. Keempat, pengosongan material di depan *Stacker* dapat cepat dilakukan apabila terdapat kendala pada *Shiploader* dan beganti mode *stacking*. Kelima, lancarnya lintas angkutan KA ke Afron karena tidak perlu meminta urutan KA masuk Afron. Keenam, mengurangi emisi yang dihasil-

kan alat berat dari proses loading stock jika kedua jalur langsung dimuat ke tongkang.

Lebih lanjut, Reza menambahkan, mereka melakukan inovasi berdasarkan arahan Direktur Utama Bukit Asam dalam bentuk pengelolaan Inovasi Berkelanjutan berdasarkan pemahaman bahwa 'Teknologi semakin berkembang, dunia semakin maju. Berani inovasi menjadi salah satu kunci bagi keberlanjutan perusahaan'. "Dalam kaitannya dengan ini, Bukit Asam telah membuat apa yang disebut sebagai TIBIA (*Think Big And Action*).

Selain itu, kata Reza di tengah era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity) tantangan perusahaan semakin besar. "Menghadapi tantangan agar perusahaan dapat terus maju, kami melihat potensi optimalisasi waktu dan fleksibilitas mobilisasi material batubara saat pemuatan ke tongkang," dia menjelaskan. "Kondisi eksisting saat ini material hanya dimuat pada jalurnya masing, yaitu CHF01 dan CHF02. Disaat

Shiploader pada CHF01/CHF02 sedang rawatan atau tongkang sedang shifting maka material dapat dialihkan pada jalur pemuatan lainnya."

Reza menjelaskan dalam mempersiapkan pembinaan inovasi ini mereka aktif dalam berdiskusi secara intens dan mengobservasi unit di lapangan melihat titik implementasi. "Dari hasil diskusi dan observasi kami mem-breakdown kemungkinan yang akan kami hadapi dalam proses pembinaan. Selain itu, kami mempersiapkan data teknis berupa gambar teknik maupun komponen drive unit dari unit eksisting dalam penentuan keputusan untuk opsi terbaik," ujarnya.

Kemudian, kata Reza ada sejumlah tahapan untuk itu, yang meliputi tahapan dalam pembinaan yaitu *idea generation* (pengumpulan ide inovatif dari seluruh pegawai), *idea selection* (proses prioritas ide yang potensial), *incubation* (pendampingan ide dari pengembangan hingga implementasi), dan *launch* (realisasi nilai dari ide terpilih menjadi solusi nyata).

Tim inovasi Unit Dermaga Kertapati ini beranggotakan 6 orang. Mereka adalah Reza Fahlevi Putra, Ade Hardiansyah dan Firmansyah (Satker Operasi) serta M Refo Bambang dan Sutha Arjuna (Satuan Kerja Perawatan).

■ Tri Rusyda Utami



Matahati

act to inspire



BERKAH BEKAS GALIAN



17 Bantuan Kacamata



20 PLTS di Desa Lugasari



24 Bertualang di Dunia Kopi

Membangun Ekonomi Berbasis Keberlanjutan

Kita tahu bahwa negara berkembang memprioritaskan kemajuan ekonomi di atas pertumbuhan lingkungan. Perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, degradasi lingkungan, erosi tanah, polusi udara, deforestasi, kehilangan lahan dan sebagainya adalah bagian tak terpisahkan dalam konteks ini.

Merespons kondisi tersebut, sekaligus mendorong ekonomi berkelanjutan, Bukit Asam mulai memikirkan suatu sistem pembiayaan yang mendukung terciptanya ekonomi hijau, sesuatu yang oleh para ilmuwan sebagai konsep baru dalam yang mengintegrasikan manfaat ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Dalam kaitan ini, kami di CSR Bukit Asam berupaya untuk menciptakan suatu perekonomian yang mampu mendorong pelestarian lingkungan.

Praktek ini, selaras dengan *Corporate Values* dan *Key Behaviour* dari MIND ID, Bukit Asam adalah salah satu anggota, merupakan intisari dari *Values* dan *Behaviour* setiap Anggota *Holding*. Empat *Values* yang ditanamkan yaitu *Sustainability*, *Integrity*, *Professionalism*, dan *Sinergy*. Untuk memudahkan dalam memahami dan mengaplikasikan *Values* dalam kehidupan sehari-hari maka *Values* disimbolkan dengan *Mindset* (Pola Pikiran), *Head* (Kepala), *Heart* (Hati) dan *Hand* (Tangan) yang harus bergerak dengan selaras.

Mindset seluruh perusahaan yang tergabung dalam MIND ID adalah *Sustainability* bahwa kita harus selalu berfikir bahwa apa yang kita lakukan saat ini harus memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk perusahaan, lingkungan, masyarakat, dan negara. *Head* adalah *Professionalism* bahwa kita bekerja dengan seluruh kemampuan terbaik kita untuk menciptakan hasil terbaik. Lalu, *Heart* adalah *Integrity* kita bahwa kita mengedepankan keselarasan untuk mengutamakan kepentingan yang lebih besar dan luas. Terakhir yaitu *Hand* adalah *Sinergy* bahwa kita bekerja dengan penuh kepercayaan, kerjasama, dan rasa saling menghormati menghargai dalam perusahaan.

Tentu saja, kita percaya bahwa finansial (keuangan) adalah pelumas bagi perekonomian. Jadi, tak berlebihan kalau Bukit Asam menyebutkan bahwa finansial berpengaruh pada kewajiban tanggung jawab sosial dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Intinya, Bukit Asam adalah menyadari semua program berbasis bisnis semata tapi sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Bukit Asam menegaskan kebijakan ini dengan berbagai program kemasyarakatan seperti pembangunan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) irigasi di berbagai tempat, terutama di wilayah-wilayah operasional perusahaan seperti di Sawhlunto, Lampung dan Tanjung Enim (*lihat infografis*). PLTS tersebut adalah sumber energi untuk menggerakkan pompa air yang digunakan dalam sistem irigasi pertanian di masyarakat dengan berbagai manfaat sebagai berikut. Pertama, Irigasi bertenaga surya ini sendiri mengurangi ketergantungan pada sumber air yang terbatas; yaitu, pertama, menggantikan sistem tadah hujan dan, kedua, ramah lingkungan serta meningkatkan produktivitas pertanian.

Selain itu, Bukit Asam juga membangun potensi perekonomian lokal dengan menyediakan berbagai fasilitas, termasuk membantu biaya Usaha Kecil Menengah.

Belum lama berselang, Bukit Asam memberdayakan masyarakat yang berlokasi di Jalan Karya Muda dan Jalan Talang Buluh, Kelurahan Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Berkat kerjasama dengan pemuda setempat, Bukit Asam memanfaatkan bekas galian menjadi lahan yang produktif berupa kolam untuk budidaya ikan lele dan tempat penanaman sayur dengan sistem akuaponik yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

Kami ingin menegaskan bahwa Bukit Asam menyadari keterlibatan perusahaan dalam CSR

tidak hanya dapat mengurangi emisi polutan, tetapi juga dapat menghasilkan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Bagaimanapun, perusahaan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan lingkungan eksternal. CSR mewakili komitmen perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya.

Dengan kebangkitan kesadaran lingkungan di kalangan pemerintah, masyarakat, dan media, semakin banyak pemangku kepentingan yang peduli terhadap kemampuan tata kelola lingkungan perusahaan. Dari sini, kami berharap adanya dukungan pemangku kepentingan untuk melakukan tata kelola lingkungan. Bukit Asam percaya program CSR pemangku kepentingan memiliki dampak positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. **E**

Salam

Dedy Saptaria Rosa
VP Sustainability



Bantuan Kacamata

Bukit Asam memberikan bantuan kacamata untuk 25 pelajar sekolah dasar dalam program 'Eyes Clinic Goes to School'.

Setelah mengikuti rangkaian pemeriksaan mata dalam Program Eyes Clinic goes to school, sebanyak 25 peserta Sekolah Dasar disarankan dokter spesialis mata untuk menggunakan kacamata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta mendukung proses belajar siswa-siswi dengan menyediakan akses kesehatan mata yang memadai. Dan lebih awarness terhadap kesehatan mata

Dedy Saptaria Rosa, Vice President (VP) Sustainability Bukit Asam, bersama Kepala Rumah Sakit Bukit Asam Medika di Rumah Sakit Bukit Asam Medika dr. Bandriyo Sudarsono, secara simbolis menyerahkan kacamata tersebut di Muara Enim pada 13 November 2024.

Menurut Dedy, kesehatan mata sangat penting dalam menunjang pendidikan, terutama karena mata adalah indra utama dalam proses belajar dan berinteraksi. "Program ini adalah wujud nyata komitmen Bukit Asam dalam mendukung generasi muda untuk dapat belajar dengan baik dan meningkatkan prestasi," dia mengatakan. "Kita juga melihat betapa besarnya dampak teknologi, misalnya penggunaan gadget yang intensif, terhadap kesehatan mata anak-anak kita.

Melalui program ini, kami berharap anak-anak dapat tumbuh sehat dan cerdas untuk masa depan yang lebih baik."

Pada kesempatan yang sama, dr. Bandriyo Sudarsono menjelaskan bahwa kolaborasi antara Bukit Asam dan Rumah Sakit Bukit Asam Medika merupakan bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. "Sebagai bagian dari Bukit Asam, kami merasa terhormat dapat berperan dalam program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di sekitar area operasi kami," ungkapnya. Tentunya, dengan penglihatan yang lebih baik. Kami para siswa dapat lebih fokus dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi," dia menegaskan.

Kepala Rumah Sakit BAM itu berharap Program 'Eyes Clinic Goes to School' ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat besar bagi para pelajar SD di wilayah-wilayah lainnya. Bukit Asam juga berharap ke depannya semakin banyak pihak yang mendukung program-program serupa untuk kesehatan anak-anak demi menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas.

Tak hanya Eyes Clinic, Bukit Asam telah menjalankan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan masya-



“

Menurut Dedy, kesehatan mata sangat penting dalam menunjang pendidikan, terutama karena mata adalah indra utama dalam proses belajar dan berinteraksi. "Program ini adalah wujud nyata komitmen Bukit Asam dalam mendukung generasi muda untuk dapat belajar dengan baik dan meningkatkan prestasi," dia mengatakan.

rahat. Di antaranya adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk memberikan nutrisi tambahan berupa susu setiap bulan bagi ibu dan anak dari keluarga prasejahtera di wilayah Ring 1 perusahaan.

Bukit Asam juga bekerja sama dengan Rumah Sakit Bukit Asam Medika untuk menjalankan Mobil Kesehatan Keliling (Mokesling) yang memberikan layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di sekitar wilayah Ring 1 perusahaan. Layanan ini mencakup pemeriksaan oleh dokter dan pemberian obat-obatan. Kedua program tersebut bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

By Tyas S. Adi Wibowo



Beasiswa Putra-Putri TNI dan Polri

Sebanyak 65 putra-putri TNI Polri yang berprestasi di Lampung mendapat beasiswa dari Bukit Asam dan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).

Sebagai bentuk komitmen Bukit Asam dalam membantu pemerintah untuk mencerdaskan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045, salah satu kontribusi yang diberikan adalah dengan turut berpartisipasi dalam Program Dukungan Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Putra dan Putri TNI Polri Tahun 2024 Wilayah Lampung.

Sebanyak 65 putra-putri TNI Polri yang berprestasi di Lampung mendapat beasiswa dari Bukit Asam dan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). Bantuan sebesar Rp5 juta per anak diberikan dalam bentuk Tabungan Pendidikan. Penyerahan beasiswa dilakukan secara simbolis di

Aula Ahmad Yani Korem 043/Garuda Hitam, Lampung, pada 29 Oktober 2024.

"Kami percaya bahwa investasi terbaik bagi masyarakat adalah melalui pendidikan. Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban orang tua, memotivasi para penerima untuk terus berprestasi, dan menjadi semangat baru bagi putra-putri TNI dan Polri, agar bisa mencapai cita-cita mereka setinggi mungkin," kata Hengki Burmana, General Manager Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan.

Hengki menjelaskan Bukit Asam berharap bantuan beasiswa untuk pendidikan tinggi ini dapat memotivasi putra-putri TNI



dan POLRI agar semangat dalam mengejar cita-cita serta menjadi generasi muda yang kreatif, inovatif, persisten dan siap bersaing. "Kami menyadari bahwa anak-anak dari keluarga TNI dan Polri adalah generasi penerus yang tumbuh dengan semangat juang, disiplin, serta nilai-nilai luhur yang diwariskan dari orang tua mereka," tuturnya. "Kami berharap bantuan ini mendukung putra-putri TNI dan Polri untuk terus mengembangkan potensi mereka, sehingga kelak bisa turut berkontribusi dalam membangun bangsa ini, mengikuti jejak orang tua mereka yang telah berjasa besar bagi negara."

Program Dukungan Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Putra dan Putri TNI Polri merupakan wujud komitmen BUMN dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, serta kepedulian terhadap tanggung jawab bela negara yang telah dilaksanakan oleh TNI dan Polri.

Sebanyak 38 BUMN bersatu untuk menyelenggarakan program ini. Pada 2024, Bukit Asam mendapatkan kepercayaan sebagai penanggungjawab untuk menyalurkan dukungan pendidikan kepada sebagian putra-putri TNI dan Polri di Provinsi Lampung, bersama PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).

Turut hadir dalam acara penyerahan beasiswa secara simbolis ini, antara lain Kolonel Inf Enjang, Kasrem 043/Garuda Hitam beserta jajaran; AKBP Sunarto, Kabagwatpers RO SDM Polda Lampung beserta jajaran; Syamsudin, General Manager Bakauheni ASDP beserta jajaran.

Michael Agustinus, Didi Aryadi



“Program Dukungan Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Putra dan Putri TNI Polri merupakan wujud komitmen BUMN dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, serta kepedulian terhadap tanggung jawab bela negara yang telah dilaksanakan oleh TNI dan Polri.

Melindungi Pekerja Rentan

Bukit Asam memberikan bantuan iuran untuk perlindungan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) bagi 500 pekerja rentan di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.



Berkolaborasi dengan Kejaksaan Negeri Muara Enim, BPJS Ketenagakerjaan, dan Pemerintah Kabupaten Muara Enim, Bukit Asam memberikan perlindungan kepada 500 pekerja rentan di Kabupaten Muara Enim. Penyerahan kartu peserta yang mendapat bantuan iuran dilaksanakan di Balai Kecamatan Lawang Kidul, Muara Enim, Sumatera Selatan pada 31 Oktober 2024. Rinciannya, sebanyak 357 pekerja rentan berasal dari Kecamatan Lawang Kidul dan 143 pekerja rentan dari Kecamatan Muara Enim.

Pekerja rentan adalah pekerja bukan penerima upah atau pekerja sektor informal dengan kondisi kerja jauh dari nilai standar, memiliki risiko yang tinggi, serta berpenghasilan sangat minim.

H. Henky Putrawan, Pj Bupati Muara Enim, menyambut baik inisiatif Bukit Asam yang telah memberikan dukungan sosial-ekonomi kepada masyarakat ren-

tan di Kabupaten Muara Enim. "Saya berterima kasih kepada Bukit Asam dan berharap lebih banyak perusahaan yang terlibat, baik BUMN maupun swasta, turut mendukung perlindungan sosial bagi pekerja rentan di wilayah kita," ujarnya.

Henky berharap program ini dapat terus berjalan secara berkelanjutan dengan keterlibatan lebih banyak perusahaan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan jaminan sosial bagi seluruh tenaga kerja di Muara Enim, sehingga masyarakat dapat bekerja dengan rasa aman.

Hartono, yang sebelumnya menjabat sebagai Vice President (VP) Sustainability Bukit Asam, menyampaikan bahwa program ini telah dirancang sejak Mei 2024 melalui komunikasi intensif dengan BPJS Ketenagakerjaan dan pemerintahan setempat untuk menentukan penerima

manfaat di wilayah tersebut. "Kami berharap program ini dapat memberikan ketenangan dan perlindungan yang memadai bagi para pekerja rentan, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih tenang," ujarnya.

Pada kesempatan yang sama, Sonny Alonsye, Kepala BPJS Ketenagakerjaan Muara Enim, mengapresiasi sinergi yang terjalin dengan Bukit Asam, serta dukungan dari Pemkab Muara Enim dalam pelaksanaan program ini. "Semoga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh para pekerja dan menjadi inspirasi bagi perusahaan lain untuk turut serta dalam meningkatkan jaminan sosial bagi para pekerja," dia berharap.

Program ini merupakan kolaborasi antara Bukit Asam, Kejaksaan Negeri Muara Enim, BPJS Ketenagakerjaan, dan Pemerintah Kabupaten Muara Enim. Sejalan dengan Surat Edaran Bupati Muara Enim tentang pemanfaatan dana CSR perusahaan untuk mendukung pekerja rentan di Kabupaten Muara Enim.

Turut hadir dalam acara ini, antara lain Deddy Arianto, Ketua DPRD Muara Enim; Kumpul Roy Arpian Tambunan, Wakil Kepala Polres Muara Enim; perwakilan Kodim 404 Muara Enim, serta sejumlah kepala dinas terkait, camat, dan kepala desa.

B Tyas S. Adi Wibowo



PLTS di Desa Lugusari

Terdiri atas 40 panel surya yang berdiri di atas lahan seluas 420 meter persegi mampu memompa air untuk sawah seluas 380 hingga 500 hektar.

Bukit Asam membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan kapasitas 23,4 kilowatt-peak (kWp) untuk menghidupkan pompa irigasi pertanian di Desa Lugusari, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Keberadaan PLTS irigasi memungkinkan petani di Desa Lugusari untuk meningkatkan frekuensi panen. Sebelum adanya PLTS irigasi, para petani di wilayah ini hanya dapat panen 1 kali dalam setahun karena bergantung pada sistem tadah hujan. Kini mereka dapat panen 2 hingga 3 kali dalam setahun karena adanya pasokan air sepanjang tahun dari pompa irigasi yang dihidupkan oleh PLTS.

Peresmian PLTS irigasi di Desa Lugusari dilaksanakan pada 28 Oktober 2024. Hadir dalam acara peresmian tersebut, antara lain Marindo Kurniawan, Pj Bupati Pringsewu beserta jajaran; Hengki Burmana, General Manager Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan; jajaran

Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam) serta sejumlah pemangku kepentingan lainnya.

Marindo Kurniawan, Pj Bupati Pringsewu, dalam sambutannya menyampaikan bahwa bantuan pompa irigasi ini merupakan wujud nyata komitmen untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bagi pertanian, meningkatkan kesejahteraan serta mendorong swasembada pangan di Provinsi Lampung. "Dengan memanfaatkan energi surya, kita telah mengurangi ketergantungan pada energi fosil sekaligus dampak lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya membangun Pringsewu yang hijau dan lestari," katanya.

Lebih lanjut, Marindo menyebutkan bahwa Dinas PUPR Kabupaten Pringsewu pada 2023 telah membangun Bendung Lugusari untuk menampung air. Dengan adanya PLTS irigasi, ia berharap kedua infrastruktur tersebut dapat menciptakan sistem irigasi yang efisien dan berkelanjutan.

“ Keberadaan PLTS irigasi memungkinkan petani di Desa Lugusari untuk meningkatkan frekuensi panen.



Hengki Burmana, General Manager Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan, pada kesempatan yang sama menyampaikan apresiasi kepada warga Desa Lugusari yang secara sukarela menghibahkan lahan untuk mendukung pembangunan PLTS ini. Hengki berharap agar PLTS irigasi dapat membawa manfaat berkelanjutan bagi para petani. "Saya titip pesan kepada masyarakat Desa Lugusari untuk bersama-sama menjaga dan merawat PLTS ini, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat," ujarnya.

PLTS irigasi di Desa Lugusari terdiri atas 40 panel surya yang berdiri di atas lahan seluas 420 meter persegi. Dengan kapasitas 23,4 kWp, PLTS irigasi ini diharapkan mampu mengairi lahan pertanian seluas 380 hingga 500 hektar, sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas pertanian di wilayah tersebut. Manfaatnya dapat dirasakan oleh sekitar 267 petani di Desa Lugusari.

E Didi Aryadi



Membantu Mereka yang Terdampak

Bukit Asam menunjukkan kepedulian dengan respon cepat kepada korban banjir di Kabupaten Muara Enim.

Bukit Asam kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung masyarakat sekitar melalui aksi tanggap darurat terhadap korban bencana banjir yang melanda beberapa wilayah di kabupaten M-uara Enim. Perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim itu dengan sigap menyalurkan bantuan kebutuhan pokok kepada masyarakat terdampak. Bantuan ini mencakup bahan makanan, perlengkapan sehari-hari, dan kebutuhan mendesak lainnya yang diharapkan dapat meringankan beban warga dalam menghadapi situasi sulit ini.

Warga penerima bantuan menyambut dengan penuh syukur. "Kami sangat berterima kasih atas kepedulian PTBA.

Bantuan ini sangat berarti bagi kami yang sedang berjuang memulihkan kehidupan setelah banjir," ungkap Adi, salah satu warga yang terdampak.

Pihak Bukit Asam menyatakan bahwa bantuan ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. "Kepedulian terhadap masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam misi kami," kata Listati, AVP Community Engagemnet & Partnership Bukit Asam. "Kami percaya bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja bisnis tetapi juga dari kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar."

Selain membantu meringankan beban korban, aksi ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat dalam menghadapi bencana. Peran aktif perusahaan dalam kegiatan sosial seperti ini tidak hanya mempererat hubungan baik



dengan masyarakat, tetapi juga menjadi wujud nyata tanggung jawab sosial yang membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Melalui kontribusi ini, Bukit Asam berharap dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan serta menjadi inspirasi bagi perusahaan lain untuk ikut berperan aktif dalam mendukung masyarakat, terutama dalam situasi darurat seperti bencana alam.

E Tyas S. Adi Wibowo



“

Kepedulian terhadap masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam misi kami,' kata Listati, AVP Community Engagemnet & Partnership Bukit Asam. "Kami percaya bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja bisnis tetapi juga dari kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar."

BERKAH BEKAS

Kerjasama Bukit Asam Unit Dermaga Kerapati dan Karang Taruna Sukamoro dalam program “Lentera Sukamoro” memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Tengoklah betapa asrinya tempat itu. Dulu, lahan tersebut hanyalah berupa bekas galian tidak produktif. Kini sudah berubah menjadi kolam untuk budidaya ikan lele dan tempat penanaman sayur dengan sistem akuaponik yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Berlokasi di Jalan Karya Muda dan Jalan Talang Buluh, Kelurahan Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, menjadi kebanggaan dan contoh bagi masyarakat setempat.

Sistem akuaponik untuk penanaman sayur menggunakan nutrisi dari kotoran ikan untuk menyuburkan tanaman sayur sehingga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan pestisida. Sistem akuaponik di “Lentera Sukamoro” yang didukung oleh pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang menghidupkan pompa air untuk menyiram tanaman.

Tentu saja, perubahan itu bukan tanpa sebab. Berkat kerjasama Bukit Asam Unit Dermaga Kerapati dan Karang Taruna Sukamoro dalam program “Lentera Sukamoro”, akronim dari Lele Olahan Membawa Sejahtera di Sukamoro. Tagline-nya adalah BANGGA BERSERI atau Lubang Galian Berdaya, Sehat dan Lestari.

Teguh Susanto, Ketua Karang Taruna Sukamoro, menuturkan bahwa “Lentera Sukamoro” yang berjalan sejak 2021 ini berdampak positif untuk masyarakat. Sebanyak 81 orang yang terdiri dari 70 pemuda dan 11 ibu rumah

tangga diberdayakan melalui program ini. “Lentera Sukamoro” membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan keterampilan baru di bidang budidaya perikanan dan penanaman sayur dengan sistem akuaponik.

“Program Lentera Sukamoro yang didukung Bukit Asam sangat membantu kami. Ada lapangan kerja baru untuk budidaya ikan lele dan penanaman sayur,” kata Teguh.

Tak hanya bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat, “Lentera Sukamoro” juga mendorong pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. Untuk pembangunan kolam ikan misalnya, Bukit Asam memanfaatkan limbah karet dari belt

“Keberhasilan program ini menjadi bukti nyata bahwa program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada banyak aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan,” ujarnya.



GALIAN

conveyor untuk dasar kolam dan dinding, serta *bottom ash* untuk paving lantai kolam.

Ichsan Aprideni, General Manager Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati, mengatakan bahwa program "Lentera Sukamoro" fokus pada pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kegiatan ramah lingkungan. Selain sebagai penggerak potensi lokal, "Lentera Sukamoro" juga memupuk kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. "Keberhasilan program ini menjadi bukti nyata bahwa program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada banyak aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan," ujarnya.

Dengan inovasi-inovasi seperti akuaponik dan pemanfaatan energi terbarukan, Ichsan melanjutkan, program ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan masa depan yang lebih hijau dan sejahtera bagi masyarakat. "Ke depan, Bukit Asam berencana untuk terus mengembangkan "Lentera Sukamoro" agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang," dia menuturkan.



Sekadar meningkatkan, mendukung masyarakat memanfaatkan potensi lokal bukanlah sesuatu yang baru bagi Bukit Asam. Sebut saja, misalnya, perusahaan pertambangan ini

mendukung pengembangan usaha budidaya ikan gabus di Desa Tanjung Agung, Sumatera Selatan, untuk menciptakan alternatif sumber penghasilan baru yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar area pertambangan tanpa izin (PETI). Kegiatan ini memberikan alternatif bagi para pemuda-pemudi di Kecamatan Tanjung Agung pada umumnya, dan di Desa Tanjung Agung pada khususnya, agar mereka memiliki alternatif lapangan pekerjaan selain kegiatan pertambangan tanpa izin (PETI).

Program budidaya ikan gabus di Desa Tanjung Agung tak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tapi juga menjadi contoh bagi daerah lain dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak dan berkelanjutan. Juli 2004 lalu, Kelompok Ikan Gabus Putra Susukan,

mitra binaan Bukit Asam, merayakan panen perdana ikan gabus di Desa Tanjung Agung. Mereka memanen sekita 150 kilogram ikan gabus.

Putra, mewakili Kelompok Ikan Gabus Putra Susukan, menyampaikan ucapan terima kasih kepada PTBA yang telah memberikan bantuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Tanjung Agung. "Kami berharap budidaya ikan gabus ini bisa semakin berkembang. Kami juga ingin mengajak mitra kami atau anggota kami untuk terus belajar bersama-sama budidaya ikan gabus ini mengingat potensi ekonominya yang sangat tinggi," ujarnya.

Selain panen perdana, dalam kesempatan tersebut juga dilakukan perjanjian kerja sama pembelian ikan gabus giling sebanyak 20 kg per minggu antara Kelompok Putra Susukan dengan Duta Koffie. Keduanya merupakan UMK Binaan Bukit Asam.

Michael Agustinus,
Tri Rusyda Utami, Tyas S. Adi Wibowo

Bertualang di Dunia Kopi

Hendra berhasil mengatasi kejenuhan berbisnis kopi. Omsetnya sekarang mencapai ratusan juta rupiah per bulan.

Namanya Hendra Susanto. Awalnya, dia adalah seorang pekerja kantoran di sebuah perusahaan asal Thailand sebagai Kepala Quality Control. Tapi, bala datang tiba-tiba dan tak bisa ditolak. Dia jatuh sakit dan memutuskan diri untuk mengundurkan diri. Perusahaan memberikannya pesangon yang jumlahnya sekitar seratus juta rupiah.

Bermodal pesangon itu, bersama temannya Hendra sempat membuat usaha percetakan. Bukannya untung, dia

malah buntung. "Saya investasikan di bisnis percetakan. Tapi, saya ditipu sama teman sendiri. Duitnya bahkan hilang," kenangnya.

Masih tersisa uang di tabungan. Tak banyak, hanya sebesar Rp 880 ribu. Berkat dukungan keluarga, Hendra yang tadinya sempat 'down', mulai lagi usaha membuat jus dari kacang hijau, kedelai dan kacang merah dengan uang tabungan itu. Tapi, usaha ini tak berjaan seperti yang diimpikan. Berjalan setahun, usaha tersebut tak maju-maju. Seperti kata pepatah, hidup segan mati tak mau.

Pada suatu hari, karena pergaulannya yang luas, Hendra bertemu dengan seorang petani asal Semendo. Petani itu memberikan sekitar 6 kilogram kopi untuk modal usaha.

Semendo, yang terletak di daerah pegunungan Bukit Barisan, Sumatera Selatan, merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika dan robusta terlezat di dunia. Namun, produksi kopi kurang dikenal publik.

"Saya membuka kedai kopi di ruang tamu rumah di kawasan Bina Warga Palembang. Perkakas yang saya punya pun masih sangat sederhana. Tapi, kedai kopi itu mendapat respons baik dari masyarakat," ujar Hendra. "Sekarang, kedai kopi saya ada di berbagai tempat.



Omsetnya sudah ratusan juta rupiah per bulan."

Hendra mengatakan saat ini Hendra sudah memiliki 8 cabang, 5 cabang berada di Palembang dan 3 cabang berada di Jakarta. "Saya berencana untuk juga membuka kedai di Yogya," ujarnya.

Kunci suksesnya ternyata mudah. "Jagalah kualitas dan jual dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat banyak," ungkap Hendra.

"Untuk roasting (menggoreng) kopi saya meng-handle-nya sendiri. Saya tak mau menyerahkannya kepada orang lain karena rasanya akan berbeda," kata Hendra. "Saya sangat teliti dengan masalah suhu, kadar air dan sebagainya. Ini membutuhkan pengalaman panjang, tentu saja. Kalau hanya menyeduh kopi, itu sih gampang dipelajari."

Pada 2020, Bukit Asam melalui Program Kemitraan di tahun 2020, memberikan bantuan pinjaman modal kepada Hendra sebesar Rp 60 juta. Perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim itu juga memfasilitasi dengan ikut magang dan Site Visit ke Aceh-Takengon dan Brastagi/Siborong-borong. Dia belajar banyak di sana, bagaimana cara mengolah kopi dan cara berbisnis kopi yang baik.

"Sekarang, omzet kita sudah mencapai puluhan hingga ratusan juta per bulan, dari bisnis kedai kopi yang awalnya dari 3 kg sekarang sudah 500 kg bahkan lebih," kata Hendra.

Selain kedai kopi dan produk kopi lainnya, diberi nama Beskabean Coffee, Hendra juga mempromosikan jualannya melalui media sosial. Dia juga sudah memiliki sub agen yang tetap untuk produknya.

E Erizaldi

Sulam Usus Merambah Pasar

Awalnya hanya dengan skala kecil, kini Elfira Collection mulai memperkenalkan diri sebagai perusahaan berskala nasional dan internasional.

Seuai namanya, sulam usus merupakan kerajinan sulam berbentuk usus ayam dengan berbahan baku kain satin dengan motif yang khas. Sulam usus ini sudah ada sejak dulu di masyarakat Lampung Pepadun. Sulam usus merupakan salah satu warisan budaya tradisional khas Lampung yang kaya akan nilai seni dan budaya. Kerajinan ini telah menjadi identitas lokal yang tidak hanya mencerminkan keindahan estetika tetapi juga filosofi kehidupan masyarakat Lampung.

Dalam konteks usaha, sulam usus memiliki potensi besar sebagai produk seni yang dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan dengan daya tarik lokal dan global.

Elfira Collection atau dikenal dengan Elfira Butik adalah rumah produksi sulam usus, batik dan tapis Lampung eksklusif. Elfira Collection beralamat di Jalan Sebiyai Gang Melati 7 No 34 Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

“Usaha ini sudah berdiri sejak 1998,” kata Muhammad Yusuf Masroh, sang pemilik. “Visinya adalah menjadikan kerajinan sulam usus Lampung lestari, berkembang, inovatif, dan berdaya saing. selain hal tersebut saat ini Konsep zero waste alias bebas sampah.”

Yusuf Masroh, seorang pengusaha kreatif asal Lampung yang berusia 54 tahun, melihat peluang besar dalam melestarikan seni sulam usus yang mulai terlupakan. Berbekal keahlian turun-temurun dari keluarganya dan kecintaan pada budaya lokal, dia mengatakan, serta berawal dari seorang teman yang mengajarkan seni sulam usus ini yang membuat dia menyukainya. “Bagian yang paling saya sukai dari seni ini ialah pembuatan desain, dari desain saya bisa membuat banyak sulam usus untuk mengembangkan varian tradisional Lampung,” dia menjelaskan.

Yusuf memulai usaha ini awalnya hanya dengan skala kecil. Kala itu, produknya pada awalnya hanya berupa kain sulam yang dijual di pasar lokal. Produk dari Elfira Collection merupakan busana formal untuk pria seperti kemeja, jas kombinasi Tapis dan pakaian sulam usus untuk wanita baik formal maupun non formal.

Lama kelamaan, produknya mulai berkembang. Sekarang, produk Elfira Collection di antaranya gaun sulam usus dengan berbagai motif seperti motif-motif bunga atau floral. Elfira Collection juga menjual produk blouse wanita, bolero ceruty, kemeja batik, kemeja tapis



dan kain tenun. Tidak hanya pakaian saja Elfira Collection juga memproduksi Produk turunan seperti, Peci Bordir, Peci Sulam Usus, Tas Serut Tapis, Sarung Bantal dan Taplak Meja Sulam usus, dan masih banyak lagi.

Yusuf mengatakan bersyukur menjadi binaan Bukit Asam. Perusahaan yang berkantor pusat di Tanjung Enim ini memberikan pinjaman modal usaha, pembiayaan dan juga pemasaran. “Tadinya, kami hanya kami hanya memiliki 3 unit mesin jahit, sekarang sudah menjadi 8 unit,” ungkapnya. “Dengan meningkatnya alat produksi itu, kami bisa menambah karyawan. Sebelumnya hanya 7 orang kini sudah bertambah menjadi 15 orang.”

Menurut Yusuf, Bukit Asam juga banyak membantu dalam hal pemasaran. “Kami sering diajak pameran berskala lokal, maupun Nasional, dengan omzet yang cukup tinggi,” dia menuturkan. “Belum lama ini, Elfira mengikuti kegiatan Indonesia Maju Expo & Forum (IMEF) dengan tema Transformasi Ekonomi dan Nasionalisme Untuk Indonesia Berkelanjutan) di TMII, Jakarta Timur. Ini merupakan kegiatan terbesar di Indonesia, dengan adanya kegiatan ini Elfira dapat dikenal di skala Nasional maupun Internasional,” dia menambahkan.

E Erizaldi





Menikmati TANJUNG ENIM

Melengkapi Program Tanjung Enim Kota Wisata, Bukit Asam membangun Berangau Park sebagai Ruang Terbuka Hijau seluas 3,27 hektare untuk masyarakat.

Bayangkan Tanjung Enim pada suatu hari kelak. Sebuah alun-alun yang elok, lengkap dengan berbagai fasilitas hiburan yang menggoda, berdiri megah di tengah kota tambang itu. Tak hanya itu, ada sebuah museum tambang yang mengusik rasa ingin tahu tentang sejarah kota ini, mulai dari masa kolonial sampai dengan masa sekarang. Kereta lori yang dilengkapi dengan pemandu wisata yang menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris siap mengantarkan

para wisatawan menyusuri dan merasakan bagaimana suasana tambang bawah tanah.

Tanjung Enim adalah kota masa depan. Sebuah kota yang mampu melepaskan rasa haus akan sejarah pertambangan batu bara di Indonesia. Taman-taman di sepanjang tepi Sungai Enim yang membelah kota mengundang kaki ringan melangkah. Berbagai tanaman dan bunga-bunga yang merekah, menebarkan rasa nyaman yang menyejukkan hati.

Di berbagai sudut kota, berbagai fasilitas budaya yang mewakili keunikan daerah juga tersedia. Masyarakat lokal menawarkan berbagai cendera mata, makanan dan minuman, merasakan Tanjung Enim yang nyaman. Tanjung Enim adalah sebuah kota wisata. Itulah Tanjung Enim pada suatu ketika nanti.

Melengkapi Program Tanjung Enim Kota Wisata, Bukit Asam membangun Berangau Park sebagai Ruang Terbuka Hijau seluas 3,27 hektare untuk

masyarakat. *Soft launching* fasilitas pendukung baru untuk terwujudnya Tanjung Enim sebagai Kota Wisata ini berlangsung pada 12 November 2024 lalu.

Unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) hadir dalam acara *soft launching* itu, Mereka adalah Camat Lawang Kidul Edi Susanto, Danramil 404-05/Tanjung Enim Kapten Arh Octavian Zulkarnain, Wakil Kepala Polsek Lawang Kidul Ipda Hendriyanto, dan Lurah Pasar Najiburrahman.

Berangau Park mempunyai berbagai fasilitas edukasi, permainan, serta olahraga. Sebut saja, *wall climbing*, *jogging track* sepanjang kurang lebih 1.300 meter, dan area permainan anak yang menawarkan permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, dan ular tangga. Selain itu, terdapat fasilitas penunjang seperti gazebo, toilet, zona taman, area parkir, lampu penerangan, serta pagar kawasan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Suherman, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Bukit Asam, "Berangau Park ini adalah salah satu bentuk kontribusi Bukit Asam mewujudkan Program Tanjung Enim sebagai tujuan wisata unggulan di Sumatera Selatan," ujarnya. "Berangau Park hadir tak sekadar sarana rekreasi, tetapi juga sebagai wahana edukasi. Kami berharap keberadaan Berangau Park dapat memperkuat daya tarik wisata di Tanjung Enim dan memberikan dampak positif bagi lingkungan



dan masyarakat sekitar," dia menambahkan.

Sementara, Edi Susanto menyampaikan agar masyarakat menjaga Berangau Park ini bersama-sama. "Kontribusi Bukit Asam ini akan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sekitar. Mari kita doakan bahwa slogan Tanjung Enim Kota Wisata menjadi kenyataan yang dapat direalisasikan di masa yang akan datang," tuturnya.

Prakarsa Bukit Asam

Menoleh ke belakang, Bukit Asam memprakarsai pencaanangan pengembangan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata dengan penandatanganan sebuah prasasti pada 28 Agustus 2016. Kala itu, mantan Direktur Umum dan SDM Bukit Asam Suryo Eko Hadianto, mantan Bupati Muara Enim Muzakir Sai Sohar, mantan Ketua DPRD Muara Enim Aries HB, dan unsur *stakeholder* yang diwakili



Suherman, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Bukit Asam, "Berangau Park ini adalah salah satu bentuk kontribusi Bukit Asam mewujudkan Program Tanjung Enim sebagai tujuan wisata unggulan di Sumatera Selatan," ujarnya. "Berangau Park hadir tak sekadar sarana rekreasi, tetapi juga sebagai wahana edukasi. Kami berharap keberadaan Berangau Park dapat memperkuat daya tarik wisata di Tanjung Enim dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar," dia menambahkan.



oleh Basrief Arief dari Antera. Ratusan orang yang mewakili para pemuda dan masyarakat pemukim di wilayah ring 1 perusahaan menyaksikan peristiwa bersejarah ini.

Penandatanganan tersebut menjadi momentum awal bagi semua pihak untuk memberikan masukan agar visi Bukit Asam dalam mengembangkan Tanjung Enim menjadi kota tujuan wisata di Sumatera Selatan berjalan lancar dan sempurna. Untuk menuju kondisi tersebut, Bukit Asam telah menyiapkan Lapangan Central Bukit Asam untuk dijadikan alun-alun Kota Tanjung Enim. Alun-alun ini kelak akan dilengkapi ragam wahana hiburan yang menarik serta museum tambang batubara. Sementara itu, di sepanjang bibir Sungai Enim yang mengalir di sekitarnya akan disulap menjadi taman yang indah bergaya heritage.

Suryo Eko Hadianto, yang kala itu mewakili Bukit Asam, menyebutkan bahwa tujuan pengembangan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata adalah sebagai antisipasi agar kota ini tetap bertahan dan mandiri ketika kandungan batubara di sini sudah tidak dapat dieksploitasi. Bukit Asam mengajak seluruh elemen masyarakat yang peduli dan ingin mewujudkan Tanjung Enim sebagai kota tujuan wisata berkiprah seperti yang diharapkan.

Muzakir Sai Sohar merespons niat Bukit Asam tersebut dengan mengatakan sangat mendukung gagasan menjadikan

Tanjung Enim sebagai tempat tujuan wisata, namun perlu disinergikan dengan rencana pembangunan bidang kepariwisataan yang telah direncanakan Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan tetap memperhatikan kondisi masyarakat lokal. Syaratnya, pembangunan Tanjung Enim sebagai tujuan wisata harus memperhatikan kondisi sosial budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya.

Untuk menegaskan akan syarat tersebut, Bukit Asam kemudian membangun Tugu Kujur sebagai ikon Tanjung Enim Kota Wisata. Tugu yang terletak di Bundaran Pasar Baru Tanjung Enim tersebut berdiri dengan kokoh, menjulang ke atas dan memukau mereka yang melihatnya.

Kujur adalah senjata berbentuk tombak yang merupakan pusaka nenek moyang yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai puyang. Salah satunya adalah Puyang Syeh Pelawe, seorang tokoh dan penyebar Agama Islam merupakan seorang ulama yang membangun peradaban di Tanjung Enim.

Kujur atau Tombak memiliki gagang yang panjang, lurus dengan garis yang tegas meruncing, tajam di dua sisi. Di sini juga kita bisa menafsirkan bahwa Kujur atau Tombak adalah lambang dari kejujuran dan ketegasan. Kujur sendiri berasal dari kata 'jujur'. Inilah



yang selalu ditanamkan oleh Puyang Syeh Pelawe, sehingga bisa meneladani sifat Rasulullah, yaitu *Al Amin* (jujur dan bisa dipercaya). Filosofi Pusaka kujur peninggalan Puyang Syeh Pelawe itulah makna yang mencerminkan berdirinya Tugu Kujur tersebut.

Tidak hanya Tugu Kujur, sejumlah fasilitas lain sudah selesai dibangun. Pada 18 Agustus 2022, Bukit Asam secara resmi membuka Museum Batu Bara Bukit Asam di Tanjung Enim pada satu kompleks seluas 4,5 hektar. Museum Batu Bara diharapkan dapat menjadi lanskap sekaligus objek wisata pendidikan bagi masyarakat Sumatera Selatan.

Terdapat banyak edukasi dan informasi di dalamnya, seperti jenis-jenis batu bara, ruang kereta bawah tanah, alat-alat tambang yang digunakan pada masa lalu, ruang *theater audio visual*, hingga sejarah pimpinan Bukit Asam dari masa ke masa. Melalui museum ini, para pengunjung dapat mengetahui sejarah pertambangan batu bara dari era kolonial sampai saat ini. Sebuah kereta akan membawa pengunjung sehingga seolah-olah mereka sedang menyusuri tambang bawah tanah.

Bukit Asam juga telah membangun berbagai infrastruktur untuk mewujudkan cita-cita Tanjung Enim Kota Wisata. Di antaranya adalah *Mini Zoo* dan *Jogging Track* Tanjung Enim, hingga Taman Love. Bukit Asam juga akan membangun *Botanical Garden* atau Taman Koleksi seluas 17 Ha untuk meningkatkan nilai tambah pada lahan bekas tambang.

Tentu saja, prakarsa Bukit Asam ini mendapat sambutan baik dari masyarakat setempat. Safranuddin Arfa misalnya, seorang tokoh masyarakat setempat, sangat setuju dengan gagasan





tentang Tanjung Enim sebagai Kota Wisata. "Saya hadir saat pencanangannya pada 28 Agustus 2016 di Mess Hall Bukit Asam," ujar mantan Sekretaris Kecamatan (Sekcam) Lawang Kidul itu. "Saya sangat setuju," ungkapnya. "Saya tahu, mayoritas sangat mendukung. Malah, mereka sangat berharap. Saya optimis ini akan berjalan dengan baik."

Menurut pria yang akrab dengan nama panggilan Papang ini, pada suatu saat masa keemasan batu bara di Tanjung Enim akan habis. "Kita harus merencanakan apa nantinya setelah masa itu tiba. Salah satunya, ini tadi, wisata. Terutama, wisata tambang," ujarnya. "Dengan cara ini, paling tidak, kita sudah berusaha untuk generasi-generasi yang akan datang agar perekonomian tetap berjalan," dia menjelaskan. "Pembangun Tanjung Enim Kota Wisata, menurut saya, adalah salah satu alternatif yang terbaik. Kita harus memikirkan generasi-generasi yang akan datang. Anak-cucu kita," ungkapnya.

Papang mengatakan banyak faktor agar pembangunan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata ini berhasil. "Pertama, dari masyarakat dan pemerintah itu sendiri. Yang tak kalah pentingnya adalah faktor penunjang yang mencerminkan ciri khas daerah, entah itu kuliner, pakaian adat, kesenian, budaya dan sebagainya. Faktor-faktor ini merupakan suatu kesatuan budaya yang merupakan ciri khas daerah. Semua harus kita angkat, bukan sekadar tempat-tempat wisata tertentu saja," ujarnya.

"Tentu saja, kita juga bisa menambahkan dengan wisata religi," kata Papang. "Asal tahu saja, di Tanjung Enim ada yang disebut puyang. Itu merupakan awal dari berkembangnya agama Islam di Lawang Kidul," ujar penggemar aktivitas berkebun dan beternak.

Semua Berkepentingan

Sekadar mengingatkan, pada Oktober 2016 Bukit Asam pernah menggelar acara *Focus Group Discussion* (FGD) di *Mess Hall Base Camp* Bukit Asam, Tanjung Enim. Dalam kesempatan itu, Suryo Eko Hadinanto, yang kala itu menjabat sebagai Direktur Umum dan SDM Bukit Asam, mengatakan, "Untuk menjadikan Tanjung Enim sebagai tempat tujuan wisata, kami mengajak seluruh elemen masyarakat yang peduli dan ingin mewujudkan Tanjung Enim sebagai kota tujuan wisata berkiprah seperti yang diharapkan."

Acara FGD ini dihadiri berbagai unsur, antara lain, Bupati dan Wakil Bupati Muara Enim, Wakil Ketua DPRD dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Muara Enim Dapil V, kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida) dan Forum Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Kecamatan Lawang Kidul saat itu.

Dalam kaitan ini, menurut Papang, memang sudah menjadi tugas pemerintah untuk membangun Tanjung Enim sebagai Kota wisata. Namun begitu, "Semua perusahaan, termasuk BUMD dan BUMN, harus berperan. Tidak cukup hanya mengandalkan Bukit Asam saja," ujarnya.

Papang mengatakan perusahaan-perusahaan lain, katakanlah bank misalnya, membuat taman. Sementara, perusahaan-perusahaan lain juga menyediakan

fasilitas untuk mendukung Tanjung Enim Kota wisata. "Kita lakukan bersama-sama. Dengan demikian, dalam waktu yang tak terlalu lama selesai fasilitas-fasilitas ini. Jangan hanya mengandalkan Bukit Asam," ujarnya. "Alhamdulillah, di luar Bukit Asam, saya melihat ada beberapa perusahaan lain yang mulai bergerak untuk mendukung Tanjung Enim sebagai Kota Wisata."

Lebih lanjut, Papang juga mengatakan bahwa tentunya dukungan masyarakat juga sangat penting. "Kalau pun ada yang belum mendukung, Cukupilah untuk tidak nyinyir atau merusak," ungkapnya.

Papang mengatakan bahwa secara keseluruhan memang masyarakat Tanjung Enim belum siap kalau Tanjung Enim menjadi Kota Wisata. "Banyak yang harus dilakukan, sebut saja misalnya kemampuan berbahasa seperti bahasa Inggris dan bahasa-bahasa asing yang lain," tuturnya. "Kemudian, anak-anak muda diberikan pelatihan-pelatihan untuk membuat berbagai cendera mata dan sebagainya, pelatihan yang memang mendukung pembangunan atau pembentukan suatu kota wisata," dia menjelaskan.

"Semua harus berperan, masyarakat, pemerintah, perusahaan. Kita melakukannya bersama-sama. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing," kata Papang.

Michael Agustinus,
Putri Ayu Fatmawati, Rini Asmiyati



Enjoying TANJUNG ENIM

Complementing the Tanjung Enim City Tourism Program, Bukit Asam built a 3.27-hectare Green Open Space in Berangau Park for the community.

Imagine Tanjung Enim one day. A beautiful square with various tempting entertainment facilities stands majestically in the middle of the mining town. Not only that but there is a mining museum that piques curiosity about the history of this city—from the colonial era to the present. A lorry, equipped with tour guides who use Indonesian and English, is ready to take tourists along and experience the atmosphere of an underground mine.

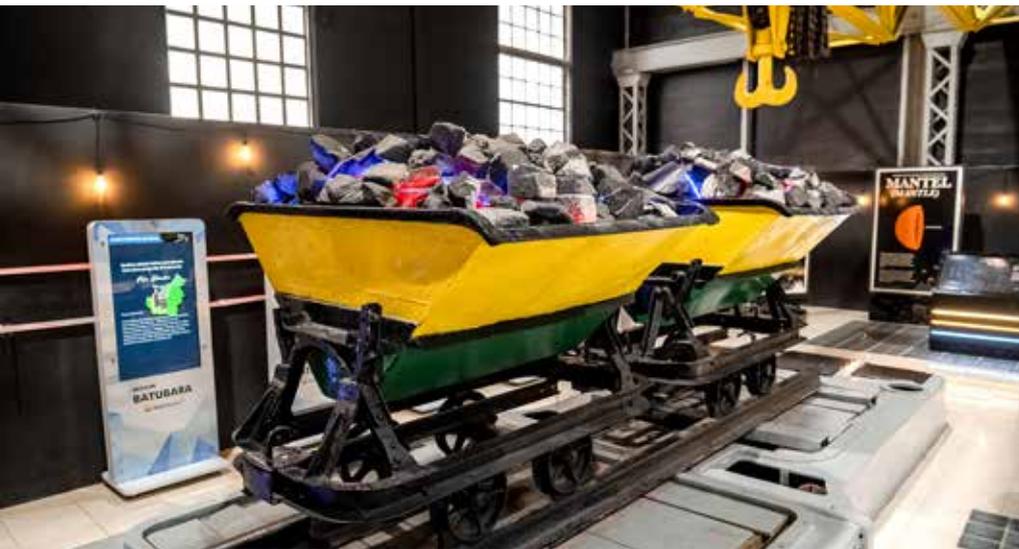
Tanjung Enim is the future—a city that

can satisfy the thirst for the history of coal mining in Indonesia. The parks along the banks of the Enim River, which divides the town, invite light steps. Various plants and flowers bloom, spreading a sense of comfort that soothes the heart.

Cultural facilities representing the region's uniqueness are available in various city corners. Local people offer souvenirs, food, and drinks, making you comfortable. Tanjung Enim is a tourist destination. That is Tanjung Enim in the future.

Completing the Tanjung Enim Tourism City Program, Bukit Asam built Berangau Park as a 3.27-hectare Green Open Space for the community. On 12 November 2024, the soft launch of new supporting facilities for realizing Tanjung Enim as a Tourism City occurred.

Elements of the Regional Leadership Coordination Forum (Forkopimda) were present at the soft launching event. They were the Head of Lawang Kidul Sub-district, Edi Susanto, Danramil 404-05/Tan-



jung Enim Captain Arh Octavian Zulkarnain, Deputy Chief of Lawang Kidul Police, Ipda Hendriyanto, and Pasar Village Head, Najiburrahman.

Berangau Park has various educational, game, and sports facilities. For example, wall climbing, a jogging track approximately 1,300 meters long, and a children's play area that offers traditional games such as global Sodor, ankle, and Snakes and ladders

In addition, supporting facilities such as pavilions, toilets, garden zones, parking

areas, lighting, and area fences maintain visitors' comfort and safety.

Suherman, Director of Human Resources (HR) of Bukit Asam, said, "Berangau Park is one of Bukit Asam's contributions to realizing the Tanjung Enim Program as a leading tourist destination in South Sumatra. "Berangau Park is not just a recreational facility but also an educational facility. We hope that the existence of Berangau Park can strengthen the tourist attraction in Tanjung Enim and positively impact the environment and

surrounding community," he added.

Meanwhile, Edi Susanto conveyed that the community should maintain Berangau Park together. "Bukit Asam's contribution will provide optimal benefits for the surrounding community. Let us pray that the slogan of Tanjung Enim Kota Wisata becomes a reality in the future," he said.

Bukit Asam Initiative

Looking back, Bukit Asam initiated the launch of the development of Tanjung Enim as a Tourism City by signing an inscription on 28 August 2016. At that time, former Bukit Asam General Director and HR Suryo Eko Hadianto, former Muara Enim Regent Muzakir Sai Sohar, former Muara Enim DPRD Chairman Aries HB, and stakeholder elements represented by Basrief Arief from Antera signed the inscription. Hundreds of people representing the youth and the residential community in the company's Ring 1 area witnessed this historic event.

The signing provides the initial momentum for all parties to provide input so that Bukit Asam's vision of developing Tanjung Enim into a tourist destination city in South Sumatra runs smoothly and perfectly. To achieve this condition, Bukit Asam has prepared the Bukit Asam Central Field as the Tanjung Enim City Square. Later, this square will have various exciting entertainment rides and a coal mining museum. Meanwhile, along the banks of the Enim River, which flows around

“**Suherman, Director of Human Resources (HR) of Bukit Asam, said, “Berangau Park is one of Bukit Asam’s contributions to realizing the Tanjung Enim Program as a leading tourist destination in South Sumatra. “Berangau Park is not just a recreational facility but also an educational facility. We hope that the existence of Berangau Park can strengthen the tourist attraction in Tanjung Enim and positively impact the environment and surrounding community,” he added.**



it, it will transform into a beautiful heritage-style park.

Suryo Eko Hadianto, who represented Bukit Asam then, said that the purpose of developing Tanjung Enim as a Tourist City was to anticipate that the city would remain sustainable and independent when the coal was no longer used. Bukit Asam invited all elements of society who cared and wanted to realize Tanjung Enim as a tourist destination to play a role as expected.

Muzakir Sai Sohar responded to Bukit Asam's intention by saying that he strongly supports the idea of making Tanjung Enim a tourist destination. However, this needs to be synergized with the tourism development plan that has been planned by the Muara Enim Regency Government while still considering the conditions of the local community. The condition is that the development of Tanjung Enim as a tourist destination must pay attention to the socio-cultural conditions and local wisdom of the surrounding community.

Bukit Asam built the Tugu Kujur to emphasize this requirement as an icon of Tanjung Enim, the City of Tourism. The monument at the Pasar Baru Roundabout in Tanjung Enim stands firmly, towering upwards and captivating those who see it.

The local community calls the juju, a spear-shaped weapon and ancestral heirloom, Puyang. One of them is Puyang Syeh Pelawe, a prominent figure, spreader of Islam, and cleric who built civilization in Tanjung Enim.

Kujur or Spear has a long, straight handle with a sharp, tapering line on both sides. Here, we can also interpret it as a symbol of honesty and firmness. Kujur itself comes from the word 'honest.' Puyang Syeh Pelawe always instills this in him so that he can emulate the character of the Prophet, namely Al Amin (honest and trustworthy). The philosophy of the Kujur heirloom inherited from Puyang Syeh Pelawe is the meaning that reflects the establishment of the Kujur Monument.

Many other facilities have been completed, including the Kujur Monument. On 18 August 2022, Bukit Asam officially opened the Bukit Asam Coal Museum in Tanjung Enim, a 4.5-hectare complex. The Coal Museum is a landscape and educational tourist attraction for the people of South Sumatra.

There is a lot of education and information in it, such as types of coal, underground train rooms, mining tools used in the past, audio-visual theatre rooms, and



the history of Bukit Asam leaders from time to time. Visitors can learn about the history of coal mining from the colonial era to the present through this museum. A train will take visitors so that it seems as if they are sedans going through an underground mine.

Bukit Asam has also built various infrastructures to realize Tanjung Enim's ideals as a Tourist City. Among them are the Mini Zoo, Jogging Track Tanjung Enim, and Taman Love. To increase the added value of ex-mining land, Bukit Asam will also build a Botanical Garden or Collection Park covering an area of 17 Ha.





Of course, the local community has welcomed Bukit Asam's initiative. Safranuddin Arfa, for example, a local community figure, strongly agrees with Tanjung Enim as a tourist city. "I was present at the launch on 28 August 2016 at the Bukit Asam Mess Hall," said the former Lawang Kidul Sub-district Secretary. I strongly agree," he said. I know that the majority strongly supports it. They are very hopeful. I am optimistic that this will go well."

According to the man familiarly called Papang, at some point, the golden age of coal in Tanjung Enim will run out. "We have to plan what will happen after that time comes. One of them, as mentioned earlier, is tourism. Especially mining tourism," he said. "In this way, at least, we have tried for future generations so that the economy can continue to run," he explained. "The development of Tanjung Enim Tourism City, in my opinion, is one of the best alternatives. We have to think about future generations. Our children and grandchildren," he said.

Papang said many factors contribute to the successful development of Tanjung Enim as a tourist city. "First, from the community and the government itself," he said. Supporting factors that reflect the region's characteristics, whether culinary, traditional clothing, arts, culture, etc., are no less important. These factors are a characteristic of the region's cultural unity. We must raise all of them, not just certain tourist spots," he said.

"Of course, we can also add religious tourism," said Papang. "So you know, there is something called puyang in Tanjung Enim. That was the beginning of the development of Islam in Lawang Kidul," said the rancher and the fan of gardening and livestock activities.



All Concerns

As a reminder, in October 2016, Bukit Asam held a Focus Group Discussion (FGD) event at the Mess Hall Base Camp Bukit Asam, Tanjung Enim. On that occasion, Suryo Eko Hadinanto, who at that time served as the Director General and HR of Bukit Asam, said, "To make Tanjung Enim a tourist destination, we invite all elements of society who care and want to realize Tanjung Enim as a tourist destination city to play a role as expected."

The FGD event involved various elements, including the Regent and Deputy Regent of Muara Enim, the Deputy Chairman of the DPRD and a member of the Muara Enim Regional People's Representative Assembly for Electoral District V, and the heads of Regional Work Units, the Regional Leadership Council, and the Non-Governmental Organization Forum (NGOs) in Lawang Kidul District at that time.

According to Papang, the government must build Tanjung Enim as a tourist city. However, "All companies, including regionally owned

and state-owned enterprises, must play a role. It is not enough to rely on Bukit Asam alone," he said.

Papang said other companies, such as banks, create parks. Meanwhile, other companies also provide facilities to support Tanjung Enim as a tourist city. "We do it together. Thus, these facilities will be fulfilled in a short time. Don't just rely on Bukit Asam," he said. "Alhamdulillah, outside of Bukit Asam, I see several other companies starting to move to support Tanjung Enim as a tourist city."

Furthermore, Papang said that, of course, community support is also critical. "Even if there are those who have not supported, it is enough not to be cynical or destructive," he said.

Papang said that, overall, the people of Tanjung Enim need more time to prepare for its transformation into a tourist city. "There are many things that need to be fulfilled, for example, language skills such as English and other foreign languages," he said. Then, young people get training to make souvenirs and so on, training that supports the development or formation of a tourist city," he explained.

"Everyone, including society, government, and companies, must play a role. We do it together. Heavy burdens are shouldered together; light burdens are carried together," said Papang.

E Michael Agustinus,
Putri Ayu Fatmawati, Rini Asmiyati



Okta Robian Pranata

AM Evaluasi dan Kajian Tambang Bukit Asam

KOLABORASI KUNCI INOVASI

“Saya dituntut tidak hanya bekerja sesuai rutinitas atau *job desk*, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat dan berpikir kreatif. Siap menghadapi berbagai tantangan.”

Prestasinya membanggakan. Dia adalah salah satu dari dua insan Bukit Asam yang mendapatkan penghargaan Satyalancana Wira Karya inovasi pada 10 Oktober 2024 lalu, sebuah penghargaan bernilai tinggi dari presiden saat itu, Jowo Widodo. Dia adalah Okta Robian Pranata, Asisstant Manager Evaluasi dan Kajian Tambang Bukit Asam.

Lahir di Palembang pada 10 Oktober 1990, Okta memulai karirnya di dunia kerja pada pada 2012. “Dari Januari 2012 sampai Mei 2016 saya bekerja di PT Adaro Service,” tuturnya. “Kemudian, sejak Mei 2016 itu sayang bergabung dengan Bukit Asam. Tentunya, sebagai seorang pegawai baru.”

Okta mengatakan saat pertama di Bukit Asam dia ditempatkan pada sebuah satuan kerja (satker) baru saja dibentuk pada perusahaan, yaitu Satuan Kerja Penambangan Elektrifikasi. “Secara kebetulan, saya bergabung dengan satuan kerja ini di saat tim baru dibentuk,” kenangnya. “Ini adalah satuan kerja baru. Saya dituntut untuk tidak hanya bekerja sesuai rutinitas atau *job desk*, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat, berpikir kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan.”

Menurut Okta, bersama Tim Elektrifikasi, tantangan terbesar mereka saat itu adalah bagaimana akselerasi seluruh proses bisnis. “Tujuannya adalah meningkatkan ketangguhan operasional dan mendorong percepatan pengembangan diri serta kompetensi tim,” dia mengatakan. “Kami mencari solusi untuk setiap kendala yang ada, menyusun strategi yang inovatif, dan

menjalankan inisiatif yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan,” dia menambahkan.

“Pengalaman ini mengajarkan saya tentang arti kerja sama tim yang solid, ketangguhan, dan pentingnya beradaptasi dalam menghadapi perubahan cepat di lingkungan kerja,” Okta menuturkan. “Saya juga semakin memahami bahwa membangun ketangguhan operasional tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi yang kuat.”

Lebih lanjut, Okta mengatakan nilai-nilai paling penting dalam menjalankan amanah pekerjaan adalah integritas, tanggung jawab, profesionalisme, inovatif dan kolaborasi. “Jadikan setiap pekerjaan sebagai kecintaan dan taman bermain yang menyenangkan, sehingga semangat dan kreativitas selalu hadir dalam setiap langkah,” ujarnya filosofis.

Sebagai informasi, Okta menyelesaikan studinya dari SD sampai SMA di Lubuk Linggau. “Saya sekolah di SDN 3 Lubuklinggau pada 1996-2002, SMP Negeri 2 Lubuklinggau pada 2002-2005 dan SMA Negeri 2 Lubuklinggau pada 2005-2008,” ujarnya. “Kemudian, saya melanjutkan pendidikan di Poltek Akamigas Palembang (D3 Teknik Pertambangan) pada 2008-2011 dan melanjutkan Sekolah Tinggi Teknologi Industri Padang (S1 Teknik Pertambangan) pada 2022-2023 Saya juga menempuh pendidikan S1 Teknik Informatika di Universitas Bina Nusantara (Binus) pada 2020-2024.”

Okta mengatakan mendapatkan penghargaan Satyalancana Wira Karya merupakan suatu kehormatan besar dan kebanggaan tersendiri baginya. “Saya merasa sangat bersyukur dan terhormat atas pengakuan ini. Penghargaan ini menjadi bukti bahwa setiap *effort* dan dedikasi yang telah saya berikan mendapatkan apresiasi, sekaligus menjadi motivasi bagi saya untuk terus bekerja lebih baik lagi,” dia mengungkapkan. “Penghargaan ini juga tidak hanya milik saya pribadi, tetapi juga milik seluruh tim dan rekan kerja yang selalu mendukung dan bekerja sama dalam mencapai setiap tujuan. Saya berharap, penghargaan ini dapat menginspirasi saya dan rekan-rekan untuk terus memberikan yang terbaik bagi kemajuan bersama.”

Risa Adriani

AWAL
JLN. JENDERAL SUKAMAN
KM. 0+000
S. 02° 59' 17.0"
E. 104° 45' 39.7"

AWAL
JLN. RIACUDU
S. 02° 59' 17.0"
E. 104° 45' 39.7"



MONPERA

yang Mengingatkan

Relatif berdekatan, Monpera dan Titik Nol kota di Palembang menjadi daya tarik wisata dari kota pempek itu.



Palembang memiliki sejarah panjang dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, Palembang menjadi salah satu kota yang aktif dalam perlawanan terhadap kolonialisme. Di bawah pemerintahan Jepang, Palembang juga menjadi lokasi penting, bahkan pada masa-masa tersebut Jepang membangun berbagai fasilitas untuk mendukung perang mereka.

Untuk mengenang perjuangan itu, pemerintah mendirikan apa yang sekarang dikenal sebagai, akronim dari Monumen Perjuangan Rakyat. Monpera adalah sebuah pengingat bagi generasi penerus akan pentingnya mempertahankan kemerdekaan yang telah diperjuangkan dengan darah dan air mata. Monpera juga menjadi simbol penting dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Selatan.

Monpera memiliki bentuk bangunan yang menyerupai melati sebagai lambang kesucian dan ketulusan pahlawan perjuangan, tinggi bangunan 17 meter dengan 8 tingkat dan 45 jalur, yang melambangkan Hari Kemerdekaan Indonesia yakni 17 Agustus 1945, memiliki arsitektur yang megah dan unik dengan pilar-pilar tinggi yang melambangkan kekuatan dan keberanian rakyat Palembang. Monumen Perjuangan Rakyat terdiri dari dua bagian utama:

1. Tugu utama, berupa sebuah obelisk (tugu, pilar batu) yang tinggi menjulang ke atas, yang melambang-

kan semangat dan keteguhan perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut kemerdekaan.

2. Relief-relief yang ada di sekitar monumen, menggambarkan berbagai peristiwa sejarah yang penting selama perjuangan kemerdekaan di wilayah Sumatera Selatan. Relief ini menggambarkan tokoh-tokoh penting, pertempuran, dan berbagai kegiatan perjuangan yang terjadi di daerah tersebut.

Peletakan batu pertama Monpera dilakukan pada 17 Agustus 1975. Pembangunan Monpera selesai pada tahun 1988 dan diresmikan oleh Menko Kesra pada saat itu, H. Alamsyah Ratu Prawiranegara pada 23 Februari 1988.

Saat ini, Monpera bukan hanya sekadar monumen sejarah, tetapi juga menjadi objek wisata dan tempat yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan budaya, pendidikan, dan peringatan-peringatan penting yang berhubungan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Monumen ini juga sering menjadi tempat untuk upacara dan acara peringatan hari besar nasional, seperti Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus.

Monpera menjadi salah satu destinasi wisata sejarah yang penting di Palembang, serta sebagai pengingat akan semangat perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan setiap tanggal 10 November yang juga diperingati sebagai hari pahlawan.



Adapun Titik Nol Kota Palembang adalah sebuah lokasi yang menandai titik pusat atau asal mula dari penghitungan jarak di kota Palembang, Sumatera Selatan. Titik ini sering dianggap sebagai simbol atau titik referensi untuk berbagai perhitungan jarak dalam sistem transportasi dan infrastruktur kota. Di Indonesia, konsep titik nol sering digunakan untuk menunjukkan pusat suatu kota atau wilayah sebagai acuan bagi pembangunan atau pengukuran lainnya.

Monpera dan Titik Nol kota Palembang terletak relatif berdekatan, keduanya berada di kawasan Pusat Kota Palembang. Titik Nol biasanya diacu sebagai Lapangan Merdeka, yang merupakan pusat pengukuran jarak di kota, sedangkan Monpera berada tidak jauh dari kawasan tersebut. Secara geografis, Monpera dan Titik Nol bisa dianggap saling melengkapi sebagai bagian dari simbol dan titik referensi penting dalam kota Palembang.

Pada masa kolonial Belanda, Lapangan Merdeka dan area sekitarnya menjadi pusat aktivitas pemerintahan dan perdagangan. Dengan letaknya yang strategis dan akses yang mudah, kawasan ini dipilih sebagai titik nol untuk memulai penghitungan jarak berbagai infrastruktur dan pembangunan kota. Setelah kemerdekaan, kawasan ini tetap menjadi pusat kehidupan sosial, politik, dan budaya di Palembang.



“ **Peletakan batu pertama Monpera dilakukan pada 17 Agustus 1975. Pembangunan Monpera selesai pada tahun 1988 dan diresmikan oleh Menko Kesra pada saat itu, H. Alamsyah Ratu Prawiranegara pada 23 Februari 1988.**

Beberapa fungsi Titik Nol Kota Palembang:

1. **Pusat Pengukuran Jarak:** Titik Nol berfungsi sebagai patokan dalam pengukuran jarak dari pusat kota ke berbagai daerah di Palembang dan sekitarnya. Dalam hal ini, berbagai pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, dan transportasi akan mengacu pada titik ini.
2. **Simbol Sejarah dan Budaya:** Sebagai salah satu lokasi yang sangat bersejarah, Titik Nol juga mencerminkan awal mula perkembangan kota Palembang. Lokasi ini menjadi simbol penting dalam perjalanan sejarah kota tersebut, yang dulu merupakan pusat kekuasaan Kerajaan Sriwijaya, kerajaan maritim besar di Asia Tenggara.
3. **Pusat Aktivitas Kota:** Titik Nol yang berada di Lapangan Merdeka juga menjadi lokasi yang ramai dengan aktivitas masyarakat. Selain menjadi titik referensi penghitungan jarak, kawasan ini juga sering digunakan untuk berbagai acara besar, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, upacara, dan acara budaya lainnya.
4. **Tempat Wisata Sejarah:** Karena berada di kawasan yang kaya akan nilai sejarah, Titik Nol juga menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang ingin belajar lebih banyak tentang sejarah Palembang. Di sekitar Titik Nol, terdapat sejumlah bangunan bersejarah yang menjadi daya tarik wisatawan, seperti Benteng Kuto Besak yang merupakan salah satu peninggalan sejarah besar dari zaman Kesultanan Palembang.

Titik Nol Kota Palembang juga mencerminkan bagaimana kota ini terus berkembang. Sebagai pusat penghitungan jarak, banyak pembangunan dan proyek infrastruktur besar di Palembang yang dimulai dari kawasan ini, termasuk proyek jalan raya, jembatan, dan sistem transportasi massal. Titik ini juga menjadi acuan bagi penataan kota agar perkembangan Palembang tetap terorganisir dan teratur.

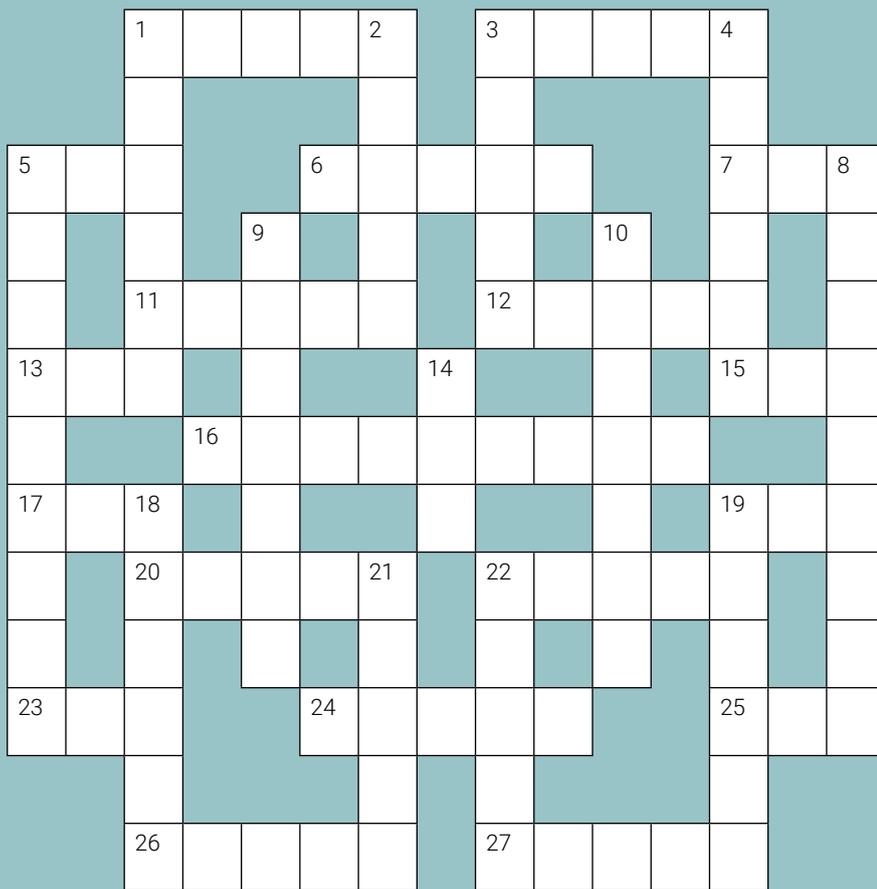
Secara keseluruhan, Titik Nol Kota Palembang tidak hanya memiliki nilai praktis dalam pengukuran jarak, tetapi juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang sangat penting bagi identitas kota Palembang dan masyarakatnya.

✎ **Tri Rusyda Utami, dari berbagai sumber**

TEKA-TEKI SERU?

Jawab Kuisnya
SIKAAT HADIAHNYA

3 Orang
Beruntung
akan mendapatkan
hadiah menarik



MENDATAR:

1. Tahap (babak) terakhir dari rangkaian pemeriksaan (pekerjaan, pertandingan)
3. Tidak liar; tidak buas
5. Udara (Inggris)
6. Presiden Amerika ke-44
7. Monosodium glutamat
11. Tali (dawai) alat musik gesek atau petik
12. Memercayai (Inggris)
13. Rapat Anggota Tahunan
15. Ecological Outcome Verification
16. Kerajaan yang pernah berkuasa di Pulau Sumatera
17. Hak Asasi Manusia
19. Jenis mesin pesawat terbang
20. Nama samaran
22. Jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya; ragam sastra
23. Dewan Pimpinan Pusat
24. Mendesak; sangat penting
25. Ikatan Dokter Indonesia
26. Tanda atau petunjuk lalu lintas
27. Buah khas Subang

MENURUN:

1. Hutan (Inggris)
2. Luas; Tidak sempit
3. Nama hari
4. Panitia; orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu
5. Politik diskriminasi warna kulit yang di terapkan Afrika Selatan (dahulu)
8. Gaya tarik bumi
9. Kecenderungan sebuah benda untuk menolak perubahan terhadap keadaan geraknya
10. Ade Irma (putri Jenderal A.H Nasution)
14. Berdaya tahan (tentang tubuh) untuk melakukan aktivitas fisik
18. Singgah
19. Seseorang yang memiliki kemampuan, yang melampaui ekspektasi manusia rata-rata
21. Langgar; tempat umat Islam melakukan ibadah
22. Hijau (Inggris)

Syarat & Ketentuan:

1. Kirimkan jawaban kamu ke CP: **RISA - 081382337514**
2. 3 peserta beruntung akan mendapatkan hadiah menarik



📷 Andrea Neldi
Apperture : f/9
Shutter Speed : 1/100
ISO : 50
Focal Length : 63 mm

Selamat Hari

PAHLAWAN NASIONAL

10 November 2024

Semoga semangat perjuangan terus mengalir dalam darah kita dan menjadi bagian dari identitas kita.



Selamat Memperingati

HARI GURU NASIONAL

25 November 2024

Terima kasih telah menjadi pembimbing yang sabar dan penuh kasih, membantu kami meraih cita-cita.